



**PENGALAMAN PERAWAT IGD DALAM MEMBANGUN
KOMPETENSI PROFESIONAL DI IGD
RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA
CEMPAKA PUTIH**

SKRIPSI

HADINUR MUHAMMAD

2114201073

**YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
PRODI SARJANA KEPERAWATAN
JAKARTA**

2025



**PENGALAMAN PERAWAT IGD DALAM MEMBANGUN
KOMPETENSI PROFESIONAL DI IGD
RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA
CEMPAKA PUTIH**

SKRIPSI

HADINUR MUHAMMAD

2114201073

**YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO
PRODI SARJANA KEPERAWATAN
JAKARTA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGALAMAN PERAWAT IGD DALAM MEMBANGUN KOMPETENSI
PROFESIONAL DI IGD RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA
CEMPAKA PUTIH**

SKRIPSI

HADINUR MUHAMMAD

2114201073

Disetujui oleh pembimbing untuk melakukan seminar hasil skripsi

Pada Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Jakarta, 6 Februari 2025

Pembimbing I



Ns. Ita, M. Kep
NIDN. 0309108103

Pembimbing II



Ns. Rusdiyansyah, M. Kep
NIDK. 8988701024

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Hadinur Muhammad
NIM : 2114201073
Program Studi : S1 Keperawatan
Angkatan : 2021 - 2022

Menyatakan bahwa judul saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

**“PENGALAMAN PERAWAT IGD DALAM MEMBANGUN
KOMPETENSI PROFESIONAL DI IGD RUMAH SAKIT ISLAM
JAKARTA CEMPAKA PUTIH”**

Apabila di kemudian hari saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya.

Jakarta, 29 Januari 2025

Yang Menyatakan,

Hadinur Muhammad
NIM. 2114201073

HALAMAN PENGESAHAN

Disertai ini diajukan oleh :

Nama : Hadinur Muhammad
NPM : 2114201073
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Skripsi : Pengalaman Perawat IGD Dalam Membangun Kompetensi
Profesional Di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

1 Ketua Penguji

Ns. Ita, M.Kep
NIDN. 0309108103

(.....)

2 Penguji I

Ns. Lilis Kamilah, M.Kep
NIDK. 8894490019

(.....)

3 Penguji II

Ns. Rusdiansyah, M.Kep
NIDK. 8988701024

(.....)

Mengetahui

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto



Dr. Didin Saefudin, S. Kp., S.H., M.A.R.S
NIDK. 8995220021

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Hadinur Muhammad
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 06 November 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl. Percetakan Negara IX,
Rawasari, Cemp. Putih,
Jakarta Pusat

Riwayat Pendidikan :

1. SD SDN Rawasari 03 Jakarta 2006 – 2012
2. SMP MTs Negeri 9 Jakarta 2013 – 2015
3. SMA SMAN 7 Jakarta 2016 - 2018



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul “Pengalaman Perawat Igd Dalam Membangun Kompetensi Profesional Di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih”. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, bantuan dan kerjasama serta dorongan berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., S.H., M.A.R.S, sebagai ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan.
2. Eko Yulianto, selaku Direktur SDI, Binroh, dan AIK RS Islam Jakarta Cempaka Putih yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian di Rumah Sakit tersebut.
3. Ns. Imam Subiyanto, M. Kep, Sp. Kep. MB, selaku ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan.

4. Ns. Ita, S.Kep, M.Kep, selaku pembimbing I yang telah memberikan kesempatan, dorongan, serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Ns. Rusdiansyah, M.Kep, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
6. Ns. Lilis Kamilah, M. Kep, selaku dosen penguji utama yang telah dengan sabar memberikan arahan, serta saran agar skripsi ini menjadi lebih baik.
7. seluruh Dosen STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya, sehingga kami dapat menyelesaikan pendidikan S1 Keperawatan.
8. Ns. Iis selaku kepala IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian di Rumah Sakit tersebut.
9. Kedua orang tua saya dan Riri yang selalu memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dengan tulus untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.
10. Sahabat dan juga saudara saya Ilham Wirandy yang juga selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama perkuliahan dan dalam proses penulisan skripsi ini.
11. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Saya sadari bahwa penelitian dan penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, namun saya berharap kiranya penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 29 Januari 2025

Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya sivitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadinur Muhammad
NIM : 2114201073
Program Studi : S1 Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGALAMAN PERAWAT IGD DALAM MEMBANGUN KOMPETENSI PROFESIONAL DI IGD RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : 29 Januari 2025
Yang menyatakan

(Hadinur Muhammad)

ABSTRAK

Nama : Hadinur Muhammad
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Pengalaman Perawat IGD Dalam Membangun Kompetensi Profesional Di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman perawat dalam membangun kompetensi profesional di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang melibatkan wawancara mendalam dengan enam perawat IGD yang memiliki pengalaman minimal dua tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional perawat terdiri dari tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi medis serta prosedur keperawatan, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan di IGD. Aspek afektif menggambarkan sikap dan empati perawat, yang berperan dalam meningkatkan kualitas hubungan dengan pasien dan rekan kerja. Sementara itu, aspek psikomotorik mencakup keterampilan praktis yang diperlukan dalam menangani pasien dalam situasi darurat.

Pengalaman kerja di IGD berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi perawat, di mana perawat yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung lebih percaya diri dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi kritis. Namun, perawat juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk beban kerja yang tinggi dan situasi yang mendesak, yang dapat mempengaruhi kualitas perawatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pengalaman kerja membentuk kompetensi profesional perawat dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan di IGD.

Kata Kunci: Kompetensi profesional, perawat, Instalasi Gawat Darurat, pengalaman kerja, pelayanan kesehatan.

ABSTRACT

Nama : Hadinur Muhammad
Program Studi : Bachelor of Nursing
Judul : The Experience of Emergency Room Nurses in Building Professional Competence at Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

This study aims to explore the experiences of nurses in building professional competence in the Emergency Room (ER) of Cempaka Putih Islamic Hospital, Jakarta. The method used is qualitative research with a phenomenological approach, involving in-depth interviews with six ER nurses who have a minimum of two years of experience. The results indicate that the professional competence of nurses consists of three main aspects: cognitive, affective, and psychomotor. The cognitive aspect includes knowledge and understanding of medical conditions and nursing procedures, which are crucial for decision-making in the ER. The affective aspect reflects the attitudes and empathy of nurses, which play a role in enhancing the quality of relationships with patients and colleagues. Meanwhile, the psychomotor aspect encompasses the practical skills required to handle patients in emergency situations.

Work experience in the ER significantly contributes to the development of nurses' competencies, where those with more experience tend to be more confident and capable of making appropriate decisions in critical situations. However, nurses also face various challenges, including high workloads and urgent situations, which can affect the quality of care. This research is expected to provide deeper insights into how work experience shapes the professional competence of nurses and contributes to improving the quality of services in the ER.

Keywords: Professional competence, nurses, Emergency Room, work experience, healthcare services.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNUTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
1. Tujuan Umum	6
2. Tujuan khusus	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Dilihat dari segi teoritis	6
2. Dilihat dari segi praktis	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Kometensi Profesional	8
2. Konsep Pengalaman	20
B. Penelitian Terdahulu	21

C. Kerangka Teori.....	25
D. Kerangka Konsep.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Rancangan Penelitian	29
B. Tempat dan waktu Pelaksanaan	30
1. Tempat Penelitian.....	30
2. Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	31
D. Variabel Penelitian	32
1. Pengalaman Perawat di IGD	32
2. Kompetensi Profesional Perawat	33
E. Definisi Konseptual dan Operasional.....	34
F. Pengumpulan Data	37
1. Instrumen Penelitian.....	37
2. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3. Prosedur Penelitian.....	38
G. Etika Penelitian	39
H. Analisa Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Karakteristik Partisipan.....	45
2. Deskripsi Tema	46
B. Pembahasan.....	55
1. Latar belakang pemilihan IGD sebagai tempat kerja.....	55
2. Pengetahuan penting bagi perawat IGD.....	58
3. Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi perawat	60
4. Interaksi dengan pasien dan keluarga	62
5. Pengaruh pengalaman terhadap kompetensi	64

6. Tantangan yang dihadapi di IGD	66
7. Pengalaman pribadi perawat IGD dalam membangun kompetensi profesional	68
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
1. Bagi Rumah Sakit	71
2. Bagi Institusi Pendidikan	71
3. Bagi Peneliti Selanjutnya	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Definisi Konseptual dan Operasional Pengalaman Perawat IGD Dalam Membangun Kompetensi Profesional di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.....	34
Tabel 2	Tabel data partisipan.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	26
Gambar 2 Kerangka Konsep.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Penjelasan Inform Consent
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Surat Izin Studi Pendahuluan dan Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Surat balasan pemberian izin penelitian
Lampiran 5	Surat Kaji Etik
Lampiran 6	Surat Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 7	Transkrip wawancara
Lampiran 8	Kartu Bimbingan
Lampiran 9	Dokumentasi
Lampiran 10	Turnitin
Lampiran 11	Manuskrip

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern sekarang ini, layanan kesehatan menjadi salah satu kebutuhan mendasar masyarakat. Dengan berkembangnya ilmu dan teknologi, pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan kualitas tinggi dan responsif terhadap tantangan zaman. Dalam konteks ini, tenaga kesehatan, termasuk perawat, memiliki peran penting dalam memastikan pasien menerima perawatan yang optimal. Terlebih di lingkungan Instalasi Gawat Darurat (IGD), di mana situasi kritis sering terjadi, profesionalisme dan kompetensi perawat menjadi kunci utama dalam merespons kondisi darurat secara cepat dan tepat.

Situasi di IGD sangat dinamis dan penuh tekanan. Oleh karena itu, perawat tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan teknis, serta kemampuan dalam berkomunikasi, empati, dan pengambilan keputusan yang cepat, sangat penting. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perawat yang mempunyai kompetensi yang baik dapat lebih efektif dalam menangani situasi darurat dan memberikan perawatan yang berkualitas tinggi kepada pasien (Arthur et al., 2021). Dalam konteks ini, membangun dan mengembangkan kompetensi profesional perawat menjadi sangat penting, tidak hanya untuk meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga untuk meningkatkan kepuasan pasien.

Pengalaman perawat dalam menangani berbagai situasi darurat di IGD sangat berkontribusi pada pengembangan kompetensi mereka. Melalui pengalaman langsung, perawat belajar untuk mengatasi tantangan yang mungkin tidak diajarkan di bangku perkuliahan. Misalnya, kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang tidak terduga dan mengelola emosi diri serta pasien menjadi sangat penting dalam lingkungan yang cepat berubah. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pengalaman praktis di lapangan lebih berpengaruh terhadap kompetensi perawat dibandingkan dengan pendidikan formal semata (Winarti et al., 2023).

Dalam konteks ini, kompetensi profesional perawat menjadi kunci utama untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil tidak hanya tepat secara medis, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan pasien (Syarifuddin, 2021). Kompetensi ini mencakup keahlian teknis dalam menangani pasien dengan berbagai kondisi, kemampuan komunikasi yang baik, serta ketahanan emosional dalam menghadapi tekanan kerja (Wulandari, 2022). Menurut WHO, standar kompetensi perawat mencakup kualifikasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh seorang perawat untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya dengan baik, serta mencakup aspek klinis, interpersonal, kognitif, dan manajerial yang relevan dengan praktik keperawatan yang aman dan efektif (Ahmad effendi et al., 2023).

Di Indonesia terdapat lebih dari 1 juta perawat yang tersebar di seluruh wilayah dengan tingkat kelulusan uji kompetensi untuk program DIII

keperawatan dan Ners bervariasi, dengan persentase kelulusan mencapai 64,38% pada ujian kedua untuk DIII dan 53,61% untuk Ners (Leo Rulino, 2021). Sementara itu, di tingkat internasional, kualitas kompetensi perawat diakui setara dengan standar global, dan perawat Indonesia dilaporkan memiliki kualitas yang diakui oleh negara-negara lain seperti Jepang (Leo Rulino, 2022). Dengan rata-rata kompetensi perawat di Indonesia yang mencapai 88,09%, hal ini mencerminkan bahwa perawat di Indonesia memiliki kompetensi yang baik untuk memberikan pelayanan yang berkualitas di bidang kesehatan (Tatang Guritno & Icha Rastika, 2021).

RS Islam Jakarta Cempaka Putih merupakan salah satu fasilitas kesehatan terkemuka yang menyediakan layanan kesehatan komprehensif, termasuk layanan di Instalasi Gawat Darurat (IGD). Setelah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 5 November 2024 di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Diperoleh gambaran bahwa rumah sakit ini dilengkapi dengan fasilitas modern dan tenaga medis yang terampil, terdapat sekitar 30 orang pelayanan Keperawatan yang berada di Instalasi Unit Gawat Darurat (IGD) dengan tingkat lulusan DIII berjumlah 13 orang dan S1 berjumlah 16 orang yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pasien. Rumah Sakit Islam Jakarta berfokus pada pelayanan yang berbasis pada nilai-nilai islami, dengan tujuan tidak hanya menyembuhkan, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada pasien. Dalam konteks perawatan gawat darurat, rumah sakit ini memiliki tim perawat yang terlatih untuk menghadapi berbagai situasi kritis, serta sistem manajemen yang efisien

untuk memastikan respon yang cepat dan tepat terhadap kebutuhan pasien. Dengan demikian, RS Islam Jakarta tidak hanya berperan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, tetapi juga dalam membangun kepercayaan dan kepuasan pasien melalui pelayanan yang berkualitas.

Kompetensi profesional perawat di IGD tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga berkembang melalui pengalaman kerja sehari-hari yang penuh tantangan, yang memberikan pembelajaran praktis yang sangat berharga (Hutabarat, 2023). Kompetensi ini mencakup keterampilan teknis, kemampuan untuk berkolaborasi yang diperlukan untuk penanganan medis, serta aspek-aspek lain yang tidak kalah penting, seperti kemampuan analisis, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang tepat. Setiap aspek tersebut memiliki peran krusial dalam meningkatkan efektivitas perawatan yang diberikan kepada pasien terutama pada kemampuan analisis dan pengambilan keputusan. Pengembangan kompetensi ini sangat penting untuk memastikan bahwa perawat di IGD dapat memberikan perawatan yang tepat dan responsif terhadap kebutuhan pasien. Di IGD, kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat dalam waktu singkat sangat penting, mengingat setiap detik berharga dalam menentukan kondisi pasien.

Dengan memahami aspek pengalaman dalam pengambilan keputusan, dan kemampuan analisis, kita dapat melihat bagaimana semua elemen ini berpengaruh langsung pada kualitas perawatan yang diterima pasien. Kemampuan analisis yang baik membantu perawat untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat. Selain itu, keputusan yang cepat dan tepat

dalam situasi darurat dapat menyelamatkan nyawa dan mempercepat pemulihan pasien.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman perawat dalam membangun kompetensi profesional mereka di IGD dalam aspek kognitif, serta untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengalaman kerja dapat membentuk kompetensi profesional perawat dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengangkat judul penelitian “Pengalaman Perawat Dalam Membangun Kompetensi Profesional Di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana pengalaman perawat IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dalam membangun kompetensi Profesional?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan dan mengeksplorasi pengalaman perawat IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dalam membangun kompetensi profesional di lingkungan kerja mereka.

2. Tujuan Khusus

- a) Menggali pengalaman perawat IGD dalam mengembangkan kompetensi profesional melalui praktik langsung di lapangan.
- b) Memahami peran pengalaman kerja terhadap kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan ketahanan emosional perawat IGD.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia Keperawatan khususnya dalam pengembangan kompetensi profesional perawat gawat darurat. Adapun kegunaannya adalah :

- a. Menambah literatur tentang pengembangan kompetensi profesional perawat.
- b. Memberikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan program pelatihan yang lebih aplikatif.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga masyarakat menerima layanan yang lebih profesional.

b. Bagi Manajemen Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan program pelatihan dan pembinaan yang sesuai bagi perawat IGD, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta menyesuaikan kebutuhan kompetensi sesuai tuntutan situasi gawat darurat.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah pemahaman dan wawasan bagaimana umumnya kompetensi profesional perawat di IGD. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan atau pengembangan studi dalam bidang keperawatan dan manajemen kesehatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kompetensi Profesional

a. Definisi Kompetensi Profesional

Secara umum, kompetensi diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan. Secara etimologi kompetensi berarti “kecakapan atau kemampuan”. Sedangkan secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar tercermin dalam pola pikir dan tindakan. Pola pikir dan tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas.

Kompetensi merupakan kemampuan dalam bekerja dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, serta nilai - nilai pribadi yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran, guna melaksanakan tugasnya secara profesional, efektif, dan efisien (Siregar et al., n.d., 2020). Demikian juga menurut Stephen J. Kenezevich dalam (Hamzah B Uno, 2017), mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan-kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Menurut Triwiyatno (2011) dalam (Putri, 2019), kompetensi dapat dipahami sebagai kemampuan untuk menjalankan tugas dan peran yang diemban, serta kemampuan untuk mengintegrasikan

pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai pribadi. Selain itu, kompetensi juga melibatkan kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman dan proses pembelajaran. Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi bukanlah sekadar karakteristik dasar, pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang terpisah, melainkan merupakan kombinasi dari karakteristik dasar, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sedangkan profesional menurut (Prof. Suyanto & Drs. Asep Jihad, 2021) Istilah "profesional" merujuk pada individu yang menjalani suatu profesi atau menggambarkan penampilan seseorang dalam menampilkan kinerja sesuai dengan profesinya. Individu dan penampilan "profesional" ini telah mendapatkan pengakuan, baik secara formal maupun informal. Makna "profesional" ini mengacu pada orang yang menjalani suatu profesi atau menggambarkan penampilan seseorang dalam menampilkan kinerja yang sesuai dengan profesinya.

Dari pernyataan tersebut maka kompetensi profesional merujuk pada kemampuan seorang individu untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam profesinya dengan efektif dan efisien. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas yang diharapkan dalam suatu bidang kerja.

b. Kompetensi Profesional Perawat

Kompetensi perawat merupakan kemampuan yang terlihat secara menyeluruh dalam memberikan pelayanan profesional kepada klien, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pertimbangan yang diperlukan dalam situasi praktik. Kompetensi tidak hanya berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan dan metodologi, tetapi juga mencakup sikap dan keyakinan terhadap nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang perawat yang baik dan berpenampilan menarik. Standar kompetensi profesi lebih berfokus pada kualitas. (Putri, 2019).

Kompetensi teknis perawat merujuk pada keterampilan khusus yang dimiliki oleh perawat. Semakin sering perawat melakukan tindakan keperawatan tertentu, semakin tinggi tingkat keterampilannya dalam melaksanakan tindakan tersebut. Keterampilan ini berkembang melalui praktik yang konsisten dan pengalaman langsung di lapangan.

Kompetensi perawat mencakup tiga aspek utama, yaitu kompetensi interpersonal, kompetensi teknis, dan kompetensi berpikir kritis. Di IGD, perawat merupakan salah satu sumber daya manusia yang sangat penting, karena mereka berinteraksi dengan pasien hampir sepanjang waktu. Oleh karena itu, manajemen yang baik terhadap sumber daya manusia di bidang keperawatan di klinik sangat diperlukan (Putri, 2019).

Keberadaan perawat yang kompeten tidak hanya mendukung efektivitas layanan kesehatan, tetapi juga meningkatkan hubungan antara perawat dan pasien, serta membantu dalam pengambilan keputusan klinis yang lebih baik.

c. Indikator Kompetensi Perawat

Kompetensi seorang perawat adalah kemampuan yang terlihat secara keseluruhan dalam memberikan pelayanan profesional kepada klien, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pertimbangan yang diperlukan dalam situasi praktik. Pengetahuan, Keterampilan, dan sikap ini di kategorikan menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dapat membentuk fondasi pada kemampuan seorang perawat untuk memberikan perawatan yang cepat dan tepat dalam situasi klinis, termasuk di Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Farhah Hanifah, 2023).

1) Aspek Kognitif

Menurut Bloom aspek kognitif adalah domain pengetahuan yang berkaitan dengan ingatan, berpikir, dan proses penalaran (Nafiati, 2021). Dalam keperawatan aspek kognitif melibatkan pemahaman teoritis dan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis kondisi pasien, menentukan diagnosis, dan merencanakan intervensi perawatan. Dalam konteks perawatan darurat, pengambilan keputusan dan kemampuan analisis secara cepat dan tepat tentunya akan mempengaruhi seluruh aspek perawatan pasien.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif meliputi sikap, empati, nilai, dan motivasi yang dimiliki perawat dalam memberikan perawatan (Nafiati, 2021). Yang termasuk aspek afektif dalam keperawatan adalah sikap empati dan profesionalisme perawat. Perawat dengan sikap positif akan lebih mampu menghadapi tekanan emosional dan memberikan dukungan yang dibutuhkan pasien dan keluarganya.

3) Aspek Psikomotorik

Menurut Simpson dalam (Nafiati, 2021), domain psikomotorik berkaitan dengan aspek fisik, koordinasi, dan penggunaan keterampilan motorik yang perlu dilatih secara berkelanjutan dan diukur berdasarkan kecepatan, presisi, jarak, prosedur, atau teknik dalam pelaksanaannya. Dalam konteks keperawatan IGD, contohnya meliputi pemasangan infus, perawatan luka, pengambilan sampel darah, pengukuran tanda-tanda vital (TTV), Resusitasi Kardiopulmoner (RKP), pemberian obat, hingga edukasi kepada pasien.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional perawat sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Farhah Hanifah, 2023). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional antara lain:

1) Pendidikan

Pendidikan memberikan pengetahuan teoritis dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menjalankan tugas dengan baik. Program pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan praktis individu dalam bidangnya (Chamariyah Chamariyah et al., 2023).

Menurut (Widi Astuti et al., 2020) Tingkat pendidikan yang diperoleh individu berpengaruh signifikan terhadap kompetensi yang dimiliki. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas.

2) Pengalaman Kerja

Pengalaman yang diperoleh selama bekerja juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi. Pengalaman praktis memungkinkan individu untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Melalui pengalaman, individu dapat belajar dari situasi nyata, mengatasi tantangan, dan mengembangkan keterampilan yang tidak selalu diajarkan di bangku sekolah. Pengalaman kerja yang beragam juga dapat memperkaya wawasan dan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai kondisi (Hutapea et al., 2021).

3) Pelatihan dan Pengembangan

Pelatihan dan pengembangan diperlukan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan perawat sesuai dengan perkembangan terbaru dalam dunia kesehatan. Menurut

(Chamariyah Chamariyah et al., 2023) program pelatihan yang baik dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, sehingga berpengaruh positif terhadap kompetensi professional. Pelatihan dapat berupa seminar, workshop, atau kursus yang dirancang untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan terbaru di bidang tertentu. Hal ini juga membantu individu untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar kerja.

4) Sikap dan Motivasi

Sikap positif dan motivasi individu dalam menjalankan tugasnya juga mempengaruhi kompetensi. Sikap yang baik dapat mendorong individu untuk belajar dan berkembang. Individu yang memiliki sikap proaktif dan bersemangat cenderung lebih terbuka untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan. Motivasi yang tinggi juga dapat mendorong individu untuk mengejar peningkatan diri dan mencapai tujuan professional (Hutapea et al., 2021).

5) Fasilitas dan Lingkungan Kerja

Kondisi lingkungan kerja yang mendukung, termasuk fasilitas yang memadai, dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. Lingkungan yang positif dan kolaboratif dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan

kerja, yang pada gilirannya berdampak pada kompetensi (Widi Astuti et al., 2020)

6) Dukungan dari Rekan Kerja dan Manajemen

Dukungan sosial dari rekan kerja dan manajemen juga berperan penting dalam meningkatkan kompetensi, karena dapat menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan mendukung. Lingkungan kerja yang kolaboratif dan adanya mentor atau pembimbing dapat membantu individu dalam mengatasi kesulitan dan mempercepat proses belajar. Dukungan ini juga menciptakan suasana kerja yang lebih baik dan meningkatkan moral tim (Widi Astuti et al., 2020).

e. **Kompetensi Perawat Gawat Darurat**

Perawat yang bertugas di IGD harus memiliki sejumlah kompetensi untuk melaksanakan tindakan keperawatan yang berdasarkan pengkajian yang menyeluruh dan perencanaan yang tepat serta lengkap. Menurut (Reid, 2020), kompetensi perawat gawat darurat harus dilaksanakan sesuai dengan standar prosedur operasional.

Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), Standar Kompetensi Perawat Indonesia dirancang untuk memastikan bahwa perawat memiliki kemampuan yang diperlukan dalam memberikan asuhan keperawatan yang aman dan berkualitas

kepada masyarakat. Standar ini mencakup tiga area kompetensi utama:

1) Praktik Profesional, Etis, legal, dan Peka Budaya

Perawat diharapkan bertanggung jawab atas praktik profesional mereka, menerapkan prinsip etika, mematuhi ketentuan hukum, dan sensitif terhadap nilai budaya klien.

2) Pemberian Asuhan dan Manajemen Asuhan Keperawatan

Perawat harus mampu menerapkan prinsip dasar dalam pemberian asuhan keperawatan, termasuk promosi kesehatan, pengkajian, perencanaan, implementasi, dan evaluasi asuhan keperawatan. Selain itu, perawat diharapkan memiliki kemampuan manajemen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan efektif dalam pelayanan keperawatan.

3) Pengembangan Kualitas Personal dan Profesional

Perawat didorong untuk terus meningkatkan profesionalisme mereka melalui pendidikan berkelanjutan dan peningkatan mutu pelayanan keperawatan.

Standar kompetensi ini bertujuan untuk menjamin bahwa perawat Indonesia memiliki kompetensi yang setara dengan standar internasional, sehingga perawat Indonesia mendapatkan pengakuan yang sama dengan perawat dari negara lain (PPNI, 2013).

Menurut (Alligood & Tomey, 2020), berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Mc. Charity dan diadopsi dari Emergency Nursing Association (ENA) serta teori Benner, kompetensi perawat di bidang gawat darurat mencakup:

1) Fungsi diagnostik.

Fungsi ini mencakup pengumpulan data terkait tindakan yang diperlukan untuk pasien. Perawat dapat memberikan informasi berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan. Dalam praktiknya, fungsi diagnostik meliputi: a) Melakukan triase; b) Memberikan analgesik dan menilai respons pasien; c) Memasang monitor EKG; d) Mengkaji GCS; e) Memeriksa pernapasan; f) Memeriksa status sirkulasi; g) Menganalisis karakteristik nyeri dada; h) Memastikan jalan napas tetap paten.

2) Pemberian intervensi terapeutik

Intervensi terapeutik merupakan asuhan keperawatan yang disesuaikan dengan kondisi pasien. Pemberian dan pemantauan intervensi terapeutik ini meliputi: a) Melakukan penusukan vena; b) Memasang infus; c) Menutup luka dengan balutan steril; d) Melakukan katektisasi; e) Memindahkan pasien menggunakan teknik log roll; f) Memasang bebat pundak; g) Mengkaji hasil pemeriksaan darah; h) Memasang bidai; i) Mengukur dan memasang servikal collar; j) Mengelola pasien dengan luka bakar minor; k) Mengangkat jahitan luka; l) Mengambil sampel darah untuk kultur; m) Membalut luka; n)

Memberikan intervensi untuk ekstremitas yang mengalami dislokasi; o) Melakukan irigasi mata; p) Merawat pasien dengan chest tube; q) Mengukur ketajaman penglihatan; r) Mengkaji pemasangan endotracheal tube (ET).

3) Manajemen efektif dalam kondisi yang berubah secara cepat

Manajemen yang efektif dalam kondisi gawat darurat dilakukan oleh perawat berdasarkan keadaan pasien untuk memberikan tindakan segera. Kompetensi yang harus dicapai mencakup: a) Mencari bantuan untuk pasien dengan kondisi memburuk; b) Merujuk kasus pasien dengan penyalahgunaan alkohol; c) Mengadaptasi keputusan berdasarkan kondisi pasien; d) Merujuk kasus penyalahgunaan obat; e) Melakukan defibrilasi manual; f) Memberikan obat-obatan untuk henti jantung; g) Menstabilkan dan merujuk pasien dengan penyakit parah; h) Mencegah henti jantung pada pasien dewasa; i) Mengelola pasien dengan ventilator; j) Melakukan resusitasi; k) Memberikan asuhan keperawatan untuk pasien dengan kegawatan telinga, hidung, dan tenggorokan (THT); l) Mengelola pasien dengan luka bakar besar; m) Mengelola kasus henti jantung pada anak; n) Mengelola pasien pasca kekerasan seksual; o) Mengkaji dan mengelola pasien dengan multiple trauma; p) Menolong persalinan pasien dalam keadaan gawat darurat.

4) Pengorganisasian peran kerja

Perawat memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan keperawatan, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat. Kompetensi yang dilakukan perawat dalam pengorganisasian dan manajemen beban kerja mencakup: a) Bekerja dalam tim interdisipliner; b) Berkomunikasi secara efektif dengan rekan kerja; c) Menjaga kewaspadaan terhadap keterbatasan diri; d) Memastikan adanya persetujuan yang diinformasikan (informed consent); e) Mengajarkan rekan perawat yang lebih junior; f) Memelihara dan meningkatkan kemampuan.

5) Peran penolong

alah satu peran perawat adalah sebagai penolong. Setelah kondisi kritis teratasi dan pasien memasuki fase pemulihan, perawat berperan dalam membantu pasien untuk mendapatkan kembali kemandiriannya. Kompetensi yang dilakukan perawat pada tahap ini mencakup: a) Merencanakan perawatan pasien; b) Melakukan penilaian secara holistik; c) Menggunakan prinsip etika dalam pengambilan keputusan; d) Mengevaluasi hasil perawatan bersama tim; e) Mengevaluasi hasil perawatan bersama pasien; f) Mengevaluasi hasil perawatan.

2. Konsep Pengalaman

a. Definisi Pengalaman

Pengalaman adalah peristiwa atau kejadian yang telah dialami seseorang secara langsung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengalaman merupakan sesuatu hal atau sesuatu kegiatan yang pernah dialami atau dilakukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2024) Pengalaman juga dapat dipahami sebagai hal-hal yang pernah dialami oleh individu, baik itu pengalaman positif maupun negatif, yang memberikan makna bagi kehidupan masing-masing individu (Sanjaya, 2020). Selain itu, pengalaman juga dapat dipandang sebagai usaha untuk memperoleh pengetahuan dan dijadikan metode untuk mencapai kebenaran pengetahuan (Notoatmodjo, 2022).

b. Pengalaman Perawat Melakukan Tindakan Gawat Darurat

Pengalaman perawat dalam melaksanakan tindakan gawat darurat sangat dipengaruhi oleh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mencakup kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan pemahaman teoritis. Dalam situasi darurat, perawat diharapkan dapat menganalisis informasi dengan cepat dan tepat untuk menentukan tindakan yang harus diambil demi keselamatan pasien.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu dan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah:

1. Pira Prahmawati, dkk. Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Response Time Perawat Dengan Pelayanan Gawat Darurat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Demang Sepulau Raya Lampung Tengah”. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua alat, yaitu lembar observasi yang digunakan untuk mengukur waktu tanggap perawat dan menggunakan kuesioner untuk mengukur kualitas pelayanan gawat darurat yang diberikan kepada pasien. Data dikumpulkan dari pasien yang datang ke Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara waktu tanggap perawat (*response time*) dan kualitas pelayanan gawat darurat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. Penelitian ini menguji apakah waktu tanggap yang cepat berpengaruh positif terhadap penilaian kualitas pelayanan gawat darurat. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat, dengan *uji chi-square* untuk menganalisis hubungan antara waktu tanggap perawat dan kualitas pelayanan gawat darurat. Pada penelitian ini, analisis

bivariat menggunakan *uji chi-square* menunjukkan $p\text{-value} = 0,006$, yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara waktu tanggap perawat dan kualitas pelayanan gawat darurat. Respon waktu tanggap cepat berpeluang 5,313 kali lebih baik dalam pelayanan dibandingkan dengan respon waktu tanggap lambat. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya kecepatan dalam penanganan pasien gawat darurat untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pasien. Disarankan agar perawat meningkatkan kecepatan respon untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Berdasarkan saran yang diberikan kepada perawat untuk meningkatkan kecepatan respon. Penelitian ini sangat relevan dengan fokus penelitian saya, yang juga menekankan peningkatan kompetensi perawat, khususnya dalam aspek kognitif seperti pengambilan keputusan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan di unit gawat darurat.

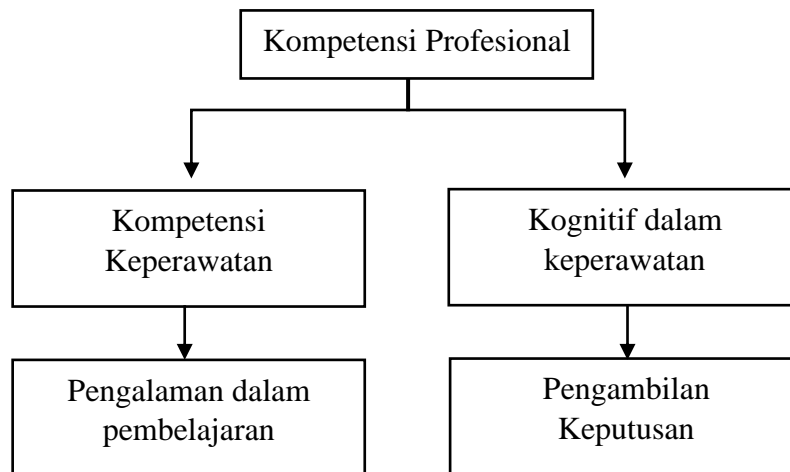
2. Kusumaningrum, Bintari Ratih., dkk, dalam penelitian yang berjudul “Pengalaman Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) Puskesmas Dalam Merawat Korban Kecelakaan Lalu Lintas”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam semi terstruktur. Wawancara dilakukan dengan 6 orang perawat selama 25-50 menit dan direkam menggunakan alat perekam. Hasil

wawancara kemudian ditranskripsikan untuk analisis lebih lanjut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Colaizzi*. Proses analisis meliputi beberapa langkah, yaitu menggambarkan fenomena yang diteliti, mengumpulkan deskripsi partisipan terhadap fenomena, membaca semua deskripsi partisipan, memunculkan makna dari setiap pernyataan signifikan, mengatur makna dalam bentuk kelompok tema, menuliskan deskripsi yang sudah jenuh, dan kembali ke partisipan untuk validasi. Jika ada data baru saat validasi, maka data tersebut digabungkan dengan deskripsi yang telah ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di Puskesmas Beji mengalami kehilangan otoritas dan merasa tidak berdaya dalam pengambilan keputusan, terutama dalam merawat korban kecelakaan lalu lintas. Mereka menghadapi ketakutan terhadap tuntutan hukum dan merasa kurang dihargai serta tidak mendapatkan imbalan yang sesuai dengan beban kerja mereka. Meskipun perawat telah beradaptasi dengan peran baru setelah adanya Unit Gawat Darurat (UGD) 24 jam, mereka masih mengalami tantangan akibat kurangnya pelatihan dan dukungan yang memadai. Penelitian ini menekankan perlunya perbaikan dalam sistem pelayanan kesehatan dan dukungan yang lebih baik bagi perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan. Temuan ini sangat relevan dengan fokus penelitian saya, yang juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perawat, khususnya dalam aspek kognitif seperti pengambilan keputusan. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dan pelatihan yang memadai bagi

perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan, yang sejalan dengan upaya saya untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam pengembangan kompetensi perawat di unit gawat darurat.

3. Masruri, Moch., Nursalam., dkk. Dalam penelitian yang berjudul “Pelatihan Kegawatdaruratan Berbasis Caring Terhadap Kompetensi Profesional Perawat Emergency”. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain quasi-experiment (pre-post test with control group design). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuisioner tersebut digunakan untuk mengukur kompetensi profesional perawat emergency. Sampel penelitian terdiri dari 48 perawat yang memenuhi kriteria tertentu, termasuk pendidikan minimal D3 Keperawatan dan memiliki sertifikat pelatihan kegawatdaruratan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan paired T-Test untuk mengetahui pengaruh pelatihan kegawatdaruratan berbasis caring terhadap kompetensi profesional perawat emergency. Tingkat kemaknaan yang digunakan adalah $\alpha \leq 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis caring memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional perawat ($p=0,000$), dengan peningkatan skor kompetensi baik dalam primary survey maupun secondary survey. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan tersebut efektif dalam meningkatkan kompetensi perawat emergency, yang diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pasien terhadap pelayanan kesehatan.

C. Kerangka Teori

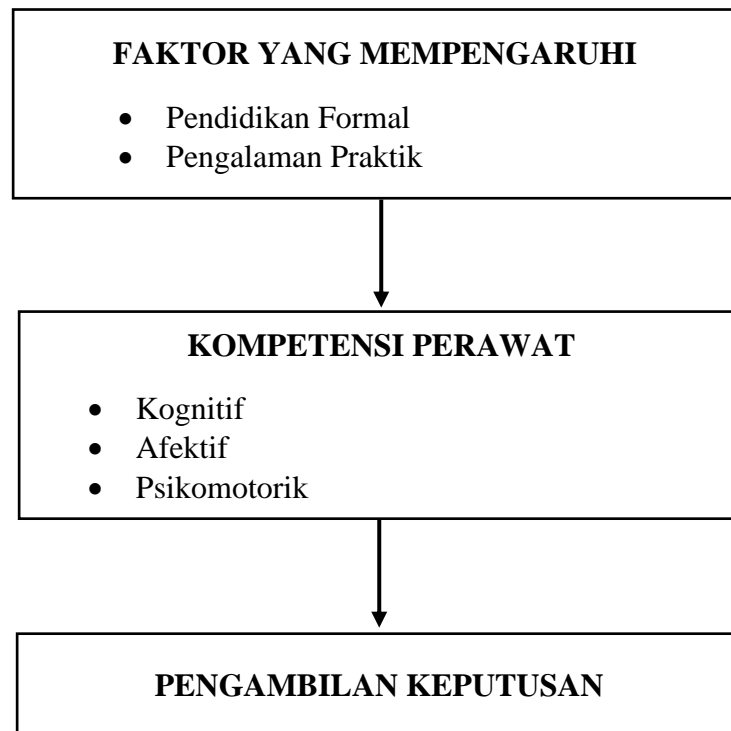


Gambar 1 Kerangka Teori

Kerangka teori ini menjelaskan bahwa kompetensi profesional perawat terdiri dari tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif perawat mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi medis, prosedur, dan teori keperawatan, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan di IGD. Aspek afektif menggambarkan sikap, etika, dan empati perawat, yang berperan dalam mendukung kualitas hubungan dengan pasien dan rekan kerja. Sementara itu, aspek psikomotorik mencakup keterampilan praktis yang dibutuhkan perawat dalam menangani pasien, terutama dalam situasi kegawatdaruratan. Semua aspek ini membentuk dasar kompetensi profesional perawat yang efektif dalam memberikan perawatan di IGD. Selain itu, pengalaman dalam pembelajaran, baik dalam pendidikan formal maupun pelatihan di lapangan, memainkan peran penting dalam memperkuat kompetensi perawat. Semua elemen ini saling berhubungan untuk

memastikan bahwa perawat dapat melakukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam menghadapi kondisi darurat.

D. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

Kompetensi perawat yang dibentuk oleh pendidikan formal dan pengalaman praktik sangat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perawat di IGD. Keputusan yang cepat dan tepat sangat bergantung pada kompetensi perawat dalam berpikir kritis, analisis situasi, dan aplikasi keterampilan teknis.

Kerangka konsep ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi perawat, faktor-faktor seperti pendidikan, pengalaman, serta

pelatihan yang memadai sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan, terutama dalam lingkungan yang penuh tekanan seperti IGD.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman perawat IGD dalam mengembangkan kompetensi profesional di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan lainnya secara menyeluruh dan deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman perawat IGD dalam membangun kompetensi profesional di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tindakan, persepsi, motivasi, dan lainnya secara menyeluruh dan deskriptif (Rita Fiantika et al., 2022).

Pendekatan Fenomenologi menggambarkan pemaknaan bersama dari sejumlah individu terhadap pengalaman hidup mereka terkait dengan suatu konsep atau fenomena tertentu. Tujuan utama fenomenologi adalah mereduksi pengalaman individu terhadap fenomena menjadi deskripsi yang menjelaskan apa dan bagaimana pengalaman perawat dalam membangun kompetensi profesional.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) pada responden. Wawancara mendalam akan memungkinkan penelitian untuk menggali cerita dan pengalaman merawat secara terbuka.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, yang terletak di Jl. Cempaka Putih Raya, Jakarta Pusat. Rumah sakit ini dipilih karena memiliki fasilitas Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang memadai serta perawat yang mempunyai pengalaman dalam menangani pasien di situasi gawat darurat.

2. Waktu Penelitian

Proses pengumpulan data akan dilaksanakan selama dua minggu pada bulan Desember 2024. Meskipun waktu yang tersedia terbatas, dua minggu tersebut cukup untuk melakukan wawancara mendalam dengan perawat yang telah dipilih sebagai sampel penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Rumah sakit ini memiliki berbagai perawat dengan beragam pengalaman

dalam menangani pasien dalam situasi darurat. Perawat yang bekerja di IGD dipilih karena mereka terlibat langsung dalam pengambilan keputusan dan pemberian perawatan yang cepat dan tepat, yang menjadi fokus utama penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil menggunakan cara-cara tertentu. Menurut (Siyoto & Sodik, 2015) sampel merupakan sebagian dari totalitas dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dengan kata lain, sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili keseluruhan populasi tersebut.

Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah para perawat IGD yang bekerja di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dengan kriteria.

- a) Perawat yang memiliki pengalaman bekerja di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih minimal dua tahun.
- b) Perawat dengan lulusan Nusrse keperawatan.
- c) Perawat yang bersedia untuk diwawancarai dan memberikan informasi terkait pengalaman mereka dalam menghadapi situasi gawat darurat.

Sampel ini dipilih karena dianggap cukup untuk memberikan informasi yang mendalam dan representatif mengenai pengalaman perawat di IGD. Jumlah responden yang dipilih akan ditentukan

berdasarkan prinsip saturasi data, di mana wawancara akan dilakukan hingga tidak ada informasi baru yang muncul. Dengan jumlah ini, diharapkan dapat menggali berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda dari perawat di IGD.

Peneliti juga akan memastikan bahwa setiap informan yang dipilih memiliki pengalaman yang cukup beragam agar dapat menggambarkan berbagai perspektif yang ada di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menggali pengalaman yang kaya dan beragam dari para perawat yang terlibat langsung dalam pelayanan gawat darurat.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono dalam (Salmaa, 2023), variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan menarik kesimpulan. Sementara itu, Robbin Pearson menyatakan bahwa variabel penelitian adalah semua karakteristik umum yang dapat diukur dan berubah dalam intensitas, keluasan, atau jenisnya.

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti berfokus pada pengalaman perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan bagaimana pengalaman tersebut berkontribusi terhadap profesional perawat. Berikut adalah variabel utama yang akan diteliti:

1. Pengalaman Perawat di IGD

Variabel ini mengacu pada pengalaman kerja yang dimiliki oleh perawat di IGD dalam menangani pasien dengan kondisi gawat darurat. Pengalaman ini mencakup berbagai situasi yang dihadapi perawat, termasuk pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dalam situasi kritis. Pengalaman perawat ini akan dieksplorasi melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan gambaran tentang tantangan, proses pembelajaran, dan adaptasi yang terjadi selama bekerja di IGD. Yang menjadi indikator pada variabel ini antara lain : a) Jumlah pengalaman bekerja di IGD; b) Jenis-jenis situasi gawat darurat yang sering dihadapi; c) pengalaman dalam mengambil keputusan di bawah tekanan.

2. Kompetensi Profesional Perawat

Variabel kedua yang diteliti dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional perawat. Kompetensi ini meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang penting dalam memberikan perawatan yang tepat dan efektif di IGD. Dalam penelitian ini, kompetensi yang diukur difokuskan pada aspek kognitif, yaitu kemampuan perawat dalam menggunakan pengetahuan klinis, berpikir kritis, dan pengambilan keputusan dalam merawat pasien gawat darurat.

Adapun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur kompetensi profesional perawat adalah sebagai berikut: a) Pengetahuan Klinis terkait Prosedur dan Kondisi Medis Darurat: Menilai sejauh mana perawat memahami prosedur medis dan kondisi medis yang umum

ditemukan di IGD. b) Kemampuan Analitis: Mengukur kemampuan perawat untuk menganalisis kondisi pasien dengan cepat dan akurat dalam situasi darurat. c) Pengambilan Keputusan Klinis yang Tepat: Mengukur kemampuan perawat untuk mengambil keputusan medis yang tepat dalam kondisi tekanan tinggi. d) Kemampuan Berpikir Kritis dalam Merencanakan Intervensi Keperawatan: Menilai sejauh mana perawat dapat merencanakan intervensi medis berdasarkan analisis kondisi pasien secara kritis. e) Kemampuan Pemecahan Masalah Berbasis Bukti: Mengukur kemampuan perawat dalam menggunakan bukti klinis untuk memecahkan masalah dalam situasi darurat.

E. Definisi Konseptual dan Operasional

Tabel 1 Definisi Konseptual dan Operasional Pengalaman Perawat IGD Dalam Membangun Kompetensi Profesional di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

No	Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
1	Pengalaman Perawat di IGD	Menurut (Harahap et al., 2022), pengalaman perawat di IGD mencakup pengetahuan	Pengalaman yang dimiliki perawat dalam menangani pasien dengan kondisi gawat darurat di IGD,	<ul style="list-style-type: none"> • Durasi kerja di IGD • Jenis kasus gawat darurat • Proses pengambilan

		<p>tentang berbagai kondisi medis darurat, keterampilan teknis dalam memberikan perawatan yang tepat, serta kemampuan dalam pengambilan keputusan yang cepat di bawah tekanan.</p> <p>Pengalaman ini memengaruhi kemampuan perawat dalam mengelola situasi yang kompleks dan mendesak di IGD, yang berdampak langsung pada kualitas perawatan yang diberikan.</p>	<p>meliputi durasi pengalaman, jenis-jenis kasus gawat darurat yang ditangani, dan proses pengambilan keputusan dalam situasi kritis.</p>	<p>keputusan di bawah tekanan</p>
--	--	---	---	-----------------------------------

2	Kompetensi Profesional Perawat	Menurut (Masruri et al., 2023), kompetensi profesional perawat mencakup pengetahuan klinis tentang kondisi medis dan prosedur darurat, keterampilan teknis dalam penanganan pasien, serta sikap profesional dalam berinteraksi dengan pasien dan tim medis. Di IGD, kompetensi perawat sangat dibutuhkan untuk memastikan perawatan yang efektif dan aman bagi pasien.	Pengetahuan, keterampilan analitis, dan kemampuan pengambilan keputusan yang digunakan oleh perawat dalam situasi gawat darurat untuk memberikan perawatan yang efektif dan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan klinis • Kemampuan analitis • Pengambilan keputusan klinis
---	--------------------------------	--	--	--

F. Pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah panduan wawancara mendalam. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi dari seseorang dengan tujuan memahami perasaan, persepsi, dan pemikiran partisipan. Proses ini melibatkan tanya jawab langsung dengan partisipan untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti diharapkan untuk menanggalkan pengetahuan pribadinya agar dapat memahami fenomena yang dialami oleh partisipan secara lebih objektif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan perawat yang bekerja di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, memilih perawat yang memiliki pengalaman minimal dua tahun di IGD, dengan jenjang pendidikan Nurse Keperawatan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pengalaman perawat dalam situasi gawat darurat dan untuk memahami bagaimana pengalaman tersebut membentuk kompetensi profesional mereka pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Semua wawancara akan direkam dengan izin dari informan dan kemudian transkrip wawancara akan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini akan mengikuti langkah-langkah berikut:

a) **Persiapan Penelitian**

Sebelum memulai pengumpulan data, peneliti meminta izin terlebih dahulu dari Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih untuk melakukan wawancara dengan perawat yang bekerja di IGD. Kemudian setelah mendapatkan izin dari pihak Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai kepala perawat IGD.

b) **Seleksi Informan**

Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan kriteria sebagai berikut : 1) perawat yang bekerja di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih; 2) telah memiliki pengalaman minimal dua tahun di unit tersebut; 3) memiliki jenjang pendidikan Nurse Keperawatan.

c) **Pelaksanaan Wawancara**

Wawancara akan dilakukan di ruangan yang tenang dan nyaman di rumah sakit agar informan dapat berbicara dengan bebas. Setiap wawancara akan dilakukan selama 30-60 menit, dengan fokus pada pengalaman mereka dalam menangani pasien dalam situasi gawat darurat. Proses wawancara akan didokumentasikan dengan rekaman audio untuk kemudian di transkrip dan dianalisis.

d) Pencatatan dan Transkripsi

Semua wawancara yang dilakukan akan direkam dan kemudian ditranskripsi secara verbatim. Transkripsi ini akan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

G. Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan hal yang paling penting dalam melakukan penelitian. Untuk memastikan bahwa hak partisipan terlindungi dengan baik (Beck, 2012). Menurut Belmont Report, terdapat tiga prinsip etika utama yang harus diterapkan oleh peneliti, yaitu: manfaat yang dirasakan oleh partisipan (*beneficence*), penghormatan terhadap martabat manusia (*respect for human dignity*), dan keadilan bagi semua partisipan (*justice*) (Beck, 2012).

1. *Beneficence*

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memenuhi prinsip *beneficence*, yaitu dengan mengurangi potensi kerugian dan memaksimalkan manfaat bagi partisipan. Sebelum memulai penelitian, peneliti akan memberikan penjelasan rinci mengenai manfaat penelitian kepada partisipan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat mengenai partisipasi mereka. Selama proses pengumpulan data dan observasi, peneliti akan berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman bagi partisipan dengan memperhatikan respons verbal dan nonverbal mereka.

2. *Prinsip Respect for Human Dignity*

Prinsip ini diterapkan melalui penggunaan teknik *purposive sampling*, di mana partisipan memiliki hak penuh untuk memilih apakah mereka

ingin berpartisipasi dalam penelitian atau tidak. Setelah peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur, dan peran partisipan dalam penelitian, peneliti meminta partisipan untuk menandatangani lembar persetujuan sebagai tanda kesediaan mereka untuk ikut serta. Peneliti juga tidak akan memaksa partisipan untuk mengungkapkan informasi yang tidak ingin mereka sampaikan.

3. *Justice*

Dalam penelitian ini, peneliti memastikan adanya perlakuan yang adil dan profesional antara peneliti dan partisipan. Peneliti akan mengajukan pertanyaan yang seragam kepada semua partisipan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Semua partisipan akan diperlakukan setara dan mendapatkan sikap yang sama dari peneliti. Selain itu, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas semua partisipan dengan hanya menggunakan inisial saat mencatat laporan hasil penelitian.

H. Analisa Data

Analisis data adalah proses yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan informasi yang terkumpul selama penelitian. Pada penelitian ini, karena menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan untuk memperkecil dan membatasi temuan-temuan sehingga menjadi data yang lebih teratur, terstruktur, dan bermakna. Dengan kata lain, analisis data dapat dipahami sebagai proses penyederhanaan data

yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diterjemahkan agar dapat diimplementasikan.

Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses dalam pencarian dan penyusunan secara berurutan dan sesuai klasifikasi data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai gambaran pelengkap data yang valid serta ada catatan-catatan pengkap lainnya. Melalui analisis data tersebut data yang diperoleh dapat lebih mudah untuk dipahami dan dalam hal analisis data akan semakin mudah untuk menyampaikan hasil dari temuan untuk diinformasikan ke masyarakat luas. Miles and Huberman (Dr. Iskandar Japardi, 2018) menjelaskan bahwa tahapan analisis terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti akan mengumpulkan sebanyak mungkin data penelitian melalui metode wawancara mendalam atau dari berbagai dokumen yang relevan dengan subjek yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti menyimpan arsip atau merekam data yang ditemukan dalam bentuk catatan penting yang mungkin tidak terlalu jelas deskripsinya. Selanjutnya, catatan tersebut akan diterjemahkan, dipisahkan, dan diklasifikasikan sesuai dengan masing-masing data yang relevan dengan fokus penelitian.

Proses reduksi data ini penting dilakukan untuk memudahkan dalam tahapan selanjutnya untuk menganalisis dari hasil data - data yang

diperoleh sehingga akan lebih mudah menjelaskan mengenai temuan dalam penelitian ini.

Reduksi data merupakan proses menganalisis untuk yang menajamkan, mengorganisasikan data, membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga akan memudahkan dalam menemukan kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan permasalahan dalam penelitian.

2. Display Data atau Penyajian Data

Data yang telah diperoleh melalui pengamatan dan observasi langsung dapat dibuat dalam bentuk matriks atau table yang berisi daftar dari klasifikasi setiap data yang dalam penyajiannya bisa dalam bentuk bagan maupun narasi yang berisi penjelasan deskripsi tentang data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif biasanya data yang diperoleh berbentuk narasi dan terdiri dari beberapa data. Untuk memudahkan dalam mengelompokkan data tersebut perlu dilakukan penyajian data secara efektif dan benar. Data yang diperoleh begitu banyak dan kompleks sehingga tidak memungkinkan untuk dijabarkan secara menyeluruh maka dari itu perlu adanya penyajian data, yang harus dilakukan peneliti dalam penyajian data adalah harus menguraikan dan menjabarkan secara terstruktur dan secara bersama-sama sehingga data yang diperoleh akan sistematis sesuai urutan dan dapat menjelaskan atau menjawab topik dari permasalahan yang diteliti.

3. Mengambil Kesimpulan

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan. Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dan merupakan bagian dari reduksi data serta penyajian data, sehingga peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan data atau fakta yang ditemukan selama proses penelitian. Kesimpulan ini menjadi acuan bahwa analisis yang dilakukan telah terverifikasi, karena sudah menghasilkan temuan dan kesimpulan dari penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil dan pembahasan dari wawancara mendalam yang dilakukan dengan perawat IGD mengenai kompetensi profesional mereka dalam menangani pasien di ruang gawat darurat. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali pemahaman mengenai kompetensi yang diperlukan oleh perawat IGD, pengalaman yang mempengaruhi kompetensi mereka, serta keterampilan dan pengetahuan yang dianggap penting oleh perawat di lapangan. Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis dalam kaitannya dengan teori yang ada dalam bidang perawatan kesehatan.

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Partisipan

Pada penelitian ini partisipan yang peneliti wawancara sebanyak 6 orang perawat IGD yang bekerja di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Partisipan yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu perawat IGD yang bekerja di IGD Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta, telah memiliki pengalaman minimal dua tahun di unit tersebut, memiliki jenjang pendidikan Ners Keperawatan. Data partisipan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Tabel data partisipan

No	Data Demografi		P1	P2	P3	P4	P5	P6	Ket
1	Usia	30 – 35 tahun		✓				✓	
		36 – 40 tahun					✓		
		45 – 50 tahun	✓		✓	✓			
2	Jenis	Laki – laki	✓						
	Kelamin	Perempuan		✓	✓	✓	✓	✓	
3	Masa	2 – 5 tahun				✓	✓	✓	
	Kerja	>5 tahun	✓	✓	✓				
4	Jenjang	Ners	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
	lulusan	Keperawatan							

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia antara 31-50 tahun dan sebagian besar merupakan perempuan. Pendidikan semua partisipan adalah lulusan Ners Keperawatan.

2. Deskripsi Tema

Pengalaman Perawat IGD di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih didapatkan melalui eksplorasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap partisipan dengan menerapkan wawancara mendalam yang dilaksanakan di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh partisipan yang berjumlah enam orang dengan kriteria sudah bekerja selama minimal dua tahun di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, dan perawat

merupakan lulusan Ners Keperawatan. Lama wawancara setiap partisipan berkisar 20 – 35 menit sesuai dengan kesepakatan di awal wawancara.

Penelitian ini menghasilkan enam tema. Proses analisis dimulai dengan mengubah rekaman wawancara menjadi transkrip verbatim, yang kemudian dibaca berulang kali oleh peneliti. Peneliti mencari esensi atau makna dengan membaca secara mendetail dan menganalisis setiap kalimat. Selanjutnya, peneliti menekankan pernyataan partisipan yang dianggap penting dari pengalaman yang diteliti. Peneliti juga membaca keseluruhan teks dan berusaha menemukan makna dari keseluruhan isi tersebut. Pernyataan partisipan diinterpretasikan melalui dua cara, yaitu tekstual dengan menemukan arti bahasa, dan secara kontekstual yaitu sesuai dengan latar belakang pernyataan yang diungkapkan partisipan. Hasil interpretasi didapatkan berupa kata-kata kunci partisipan yang dikumpulkan dan bermakna sama kemudian dikelompokkan menjadi kategori-kategori. Kategori tersebut dikelompokkan menjadi sub tema yang kemudian sub tema digunakan untuk membangun tema. Enam tema yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana pengalaman perawat IGD di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih yaitu, a) Latar belakang memilih IGD sebagai tempat kerja; b) Keterampilan penting bagi perawat IGD; c) Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi perawat; d) Interaksi dengan pasien dan keluarga; e) Pengaruh pengalaman terhadap kompetensi; f) Tantangan yang dihadapi di IGD.

Berikut merupakan pembahasan dari setiap tema yang dihasilkan dalam penelitian ini.

a) Latar belakang memilih IGD sebagai tempat kerja

Tema latar belakang memilih IGD sebagai tempat kerja ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang partisipan memilih IGD sebagai tempat kerja dan menjawab tujuan umum penelitian yaitu mendeskripsikan dan mengeksplorasi pengalaman perawat IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dalam membangun kompetensi profesional di lingkungan kerja mereka. Kata mendeskripsikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti “penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci”. Adapun sub tema yang membentuk tema ini, dimulai dengan **dinamika dan kompleksitas pekerjaan**. Dari hasil wawancara penulis dengan partisipan menunjukkan bahwa dinamika dan kompleksitas pekerjaan di IGD menjadi alasan utama mereka memilih unit ini. Mereka menyebutkan bahwa pekerjaan di IGD menawarkan tantangan yang tidak monoton dibandingkan dengan unit lain.

*“...masalahnya kompleks, nggak monoton seperti diruangan.”
(P1)*

“...saya suka di sini karena banyak tindakan dan banyak kasus, nggak monoton.”(P2)

“...karena keinginan pribadi, selain itu juga keingintahuan terkait emergency.”(P3).

Selain dinamika dan kompleksitas pekerjaan, motivasi pribadi juga berperan penting dalam keputusan perawat untuk memilih IGD

sebagai tempat kerja. **Motivasi Pribadi** para perawat IGD menjadi pendorong utama untuk memilih IGD. Sub tema ini terbentuk karena motivasi yang ada dalam diri akan mendorong seorang perawat untuk memberikan pelayanan yang terbaik pada pasiennya. Berikut pernyataan partisipan :

“...karena keinginan pribadi, selain itu juga keingintahuan terkait emergency.”(P3)

Dengan adanya motivasi pribadi, perawat tidak hanya terdorong untuk bekerja di IGD, tetapi juga untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang kegawatdaruratan.

Pengalaman sebelumnya di unit lain juga mempengaruhi keputusan perawat untuk beralih ke IGD. Salah satu partisipan mengungkapkan:

“... Sebelumnya saya di ruang rawat inap, tapi saya merasa lebih hidup di IGD.” (P4)

P4 merasakan perbedaan signifikan dalam tingkat keterlibatan dan kepuasan kerja ketika berpindah ke IGD. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman di unit lain dapat memberikan perspektif yang berbeda dan meningkatkan motivasi untuk bekerja di IGD.

b) Pengetahuan penting bagi perawat IGD

Tema ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan yang dianggap penting oleh perawat yang bekerja di IGD. Pengetahuan ini sangat krusial untuk memberikan perawatan

yang efektif dan efisien dalam situasi darurat. Adapun sub-tema yang membentuk tema ini diantaranya **Pengetahuan Kegawatdaruratan**. Pengetahuan dalam menangani situasi kegawatdaruratan adalah hal yang paling penting bagi perawat IGD. Dalam wawancara, beberapa partisipan menekankan pentingnya pengetahuan dalam triase dan penanganan kegawatdaruratan:

“... pengetahuan yang harus dimiliki itu ya triase, caring, sense of emergency, dan kegawatdaruratan.” (P3)

“... menurut saya BTCLS dan ACLS itu harus dipahami.” (P4)

Pengetahuan ini sangat penting untuk menentukan prioritas penanganan pasien dalam situasi kritis. Selain keterampilan kegawatdaruratan, keterampilan teknis juga menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh perawat di IGD.

Keterampilan teknis seperti pengambilan AGD (Analisis Gas Darah), infus, dan hecing juga dianggap sangat penting oleh para perawat. Tetapi menurut para partisipan keterampilan teknis yang paling penting di antara semua itu adalah BTCLS dan ACLS. Hal ini diungkapkan oleh partisipan sebagai berikut:

“...paling penting itu yang pertama ya pasti BTCLS, pengambilan AGD harus cepat, terus infus, sama hecing.” (P3)

“... kalo untuk perawat IGD menurut saya sih ya paling penting itu BTCLS.” (P6)

Keterampilan teknis ini memungkinkan perawat untuk memberikan perawatan yang cepat dan tepat kepada pasien. Selain

keterampilan teknis, keterampilan komunikasi juga sangat penting dalam interaksi dengan pasien dan keluarga.

Keterampilan komunikasi yang baik sangat diperlukan untuk menjelaskan kondisi pasien kepada keluarga dan tim medis lainnya. Salah satu partisipan menekankan pentingnya komunikasi dalam situasi darurat:

“... pastinya kita bicaranya harus yang jelas, terus terarah juga. Nggak boleh bertele-tele.”(P1)

“Setelah kita tenangin pasiennya, kita juga harus tenangin keluarganya, karena kalo keluarganya panik nanti pasiennya juga ikut panik.”(P4)

Keterampilan komunikasi yang efektif membantu meredakan kecemasan pasien dan keluarga, serta memastikan bahwa informasi yang tepat disampaikan.

c) **Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi perawat**

Tema ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pelatihan yang diterima oleh perawat dapat mempengaruhi kompetensi mereka dalam memberikan perawatan. Adapun sub-tema yang membentuk tema ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh pelatihan terhadap keterampilan praktis yang diterima oleh perawat sangat berpengaruh terhadap keterampilan praktis mereka di IGD. Hal ini terlihat dari pernyataan partisipan yang menyebutkan:

“Sangat berpengaruh, selain pelatihan pengalaman juga sangat berpengaruh. Karena saya sebelumnya di ruangan ya jadi kurang paham dengan kegawatdaruratan.”(P3)

Selain keterampilan praktis, pelatihan juga berkontribusi pada peningkatan pengetahuan teoritis perawat. Pelatihan memberikan **peningkatan pengetahuan teoritis** yang mendalam tentang kondisi medis dan protokol yang harus diikuti. Salah satu partisipan menyatakan:

“...setelah dapet pelatihan itu kita dapet ilmu baru, jadi menurut saya itu sangat berpengaruh.”(P4)

Selain itu, pelatihan juga berperan dalam **meningkatkan kepercayaan diri perawat**. Melalui pelatihan, perawat dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam situasi darurat. Hal ini diungkapkan oleh partisipan:

“Berpengaruh banget! Apalagi pelatihan BTCLS, itu paling ngaruh.”(P5)

d) Interaksi dengan pasien dan keluarga

Tema ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perawat berinteraksi dengan pasien dan keluarga mereka dalam konteks perawatan di IGD. Adapun sub-tema yang membentuk tema ini adalah sebagai berikut:

Perawat perlu **berkomunikasi dengan cara yang jelas dan terarah**, terutama dalam situasi kritis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pasien dan keluarga memahami informasi yang

disampaikan. Seperti yang di sampaikan oleh partisipan sebagai berikut :

“Pastinya kita bicaranya harus yang jelas, terus terarah juga. Nggak boleh bertele-tele.” (P1)

Selain komunikasi yang jelas, empati juga merupakan aspek penting dalam interaksi ini. Perawat harus menunjukkan **empati dan memberikan dukungan emosional** kepada pasien dan keluarga, terutama dalam situasi yang penuh tekanan. Berikut pernyataan dari partisipan :

“Biasanya sih aku kasih dukungan, kayak ‘sabar ya’ atau ‘di bantu doa ya’.” (P6)

Keterlibatan keluarga dalam proses perawatan juga sangat penting. Keluarga sering kali menjadi bagian penting dalam proses perawatan pasien. Perawat perlu melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan.

“Setelah kita tenangin pasiennya, kita juga harus tenangin keluarganya, karena kalo keluarganya panik nanti pasiennya juga ikut panik.” (P4)

Selain itu, perawat juga perlu memberikan informasi yang tepat kepada keluarga.

Memberikan informasi yang tepat dan jelas kepada keluarga tentang kondisi pasien dan langkah-langkah perawatan yang akan diambil sangat penting. Seperti pernyataan yang diberikan oleh partisipan sebagai berikut :

“Jelasin aja, kasih edukasi yang jelas ke mereka. Biar mereka takutnya nggak berlarut-larut.” (P6)

e) Pengaruh pengalaman terhadap kompetensi

Tema ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengalaman yang dimiliki perawat mempengaruhi kompetensi mereka dalam memberikan perawatan di IGD. Adapun sub-tema yang membentuk tema ini adalah sebagai berikut:

Pengalaman langsung di lapangan sangat berpengaruh terhadap keterampilan dan pengetahuan perawat. Pengalaman ini membantu perawat menghadapi situasi nyata yang mungkin tidak diajarkan dalam pelatihan.

“Pengalaman di lapangan itu sangat berharga, karena kita bisa belajar dari situasi yang sebenarnya.” (P2)

Selain pengalaman praktis, pengalaman dalam menangani berbagai kasus juga penting.

“Setiap kasus yang kita tangani itu berbeda, jadi pengalaman itu bikin kita lebih siap.” (P3)

f) Tantangan yang dihadapi di IGD

Tema ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai tantangan yang dihadapi perawat di IGD dalam memberikan perawatan kepada pasien. Adapun sub-tema yang membentuk tema ini adalah sebagai berikut:

Perawat di IGD sering kali menghadapi **beban kerja yang tinggi**, terutama saat terjadi lonjakan pasien. Hal ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan.

“Kadang kita harus menangani banyak pasien sekaligus, itu bikin stres.” (P1)

Selain beban kerja, situasi darurat yang mendesak juga menjadi tantangan. **Situasi darurat yang mendesak perawat** sering kali harus mengambil keputusan cepat dalam situasi darurat, yang dapat menjadi tekanan tersendiri.

“Kita harus cepat mengambil keputusan, contohnya pas situasi yang mendesak.” (P2)

B. Pembahasan

1. Latar Belakang Pemilihan IGD sebagai Tempat Kerja

Pemilihan IGD sebagai tempat kerja oleh perawat di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih mencerminkan berbagai faktor yang saling berinteraksi dan mempengaruhi keputusan mereka. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa dinamika dan kompleksitas pekerjaan di IGD menjadi alasan utama bagi perawat untuk memilih unit ini. Perawat menyatakan bahwa pekerjaan di IGD menawarkan tantangan yang tidak monoton, yang memberikan kepuasan tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa perawat mencari lingkungan kerja yang dapat memberikan stimulasi dan kesempatan untuk berkembang, baik secara profesional maupun pribadi. Dalam konteks ini, perawat yang memilih IGD cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat, di mana mereka tidak hanya mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga untuk mendapatkan pengalaman yang berharga dan menantang. Penelitian oleh (Kasmalena et al., 2021) menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di

lingkungan yang dinamis cenderung lebih puas dan termotivasi dalam pekerjaan mereka, karena mereka merasa terlibat dalam proses perawatan yang kompleks dan menantang.

Motivasi pribadi juga berperan penting dalam keputusan perawat untuk memilih IGD sebagai tempat kerja. Banyak perawat yang mengungkapkan bahwa keinginan untuk belajar dan berkembang dalam bidang kegawatdaruratan menjadi pendorong utama mereka. Mereka merasa bahwa bekerja di IGD memberikan kesempatan untuk terus belajar dan menghadapi situasi yang beragam, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Penelitian oleh (Anggraini, 2021) menegaskan bahwa perawat yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih berkomitmen terhadap pekerjaan mereka dan lebih mampu memberikan perawatan yang berkualitas. Selain itu, pengalaman sebelumnya di unit lain juga mempengaruhi keputusan perawat untuk beralih ke IGD. Beberapa partisipan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih hidup dan terlibat ketika bekerja di IGD dibandingkan dengan unit lain, seperti ruang rawat inap. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja sebelumnya dapat memberikan perspektif yang berbeda dan meningkatkan motivasi untuk bekerja di IGD.

Dari sudut pandang psikologis, perawat yang memilih IGD mungkin memiliki karakteristik kepribadian yang lebih berani dan adaptif, yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tekanan dan tantangan yang ada di lingkungan kerja yang cepat dan sering kali tidak terduga. Mereka

mungkin merasa lebih puas ketika dapat memberikan perawatan yang cepat dan efektif kepada pasien dalam situasi kritis, yang dapat memberikan rasa pencapaian dan makna dalam pekerjaan mereka. Penelitian oleh (Pusung et al., 2020) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah sangat penting dalam memberikan perawatan yang berkualitas di IGD. Selain itu, perawat di IGD sering kali berhadapan dengan situasi yang memerlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam kemampuan profesional.

Namun, penting untuk dicatat bahwa meskipun ada banyak alasan positif untuk memilih IGD, perawat juga harus siap menghadapi tantangan yang signifikan. Beban kerja yang tinggi, situasi darurat yang mendesak, dan kebutuhan untuk berkomunikasi dengan pasien dan keluarga dalam keadaan stres dapat menjadi faktor yang menambah tekanan. Penelitian oleh (Tri Gunarto et al., 2024) menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan dan menyebabkan stres pada perawat. Oleh karena itu, dukungan dari manajemen rumah sakit dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk membantu perawat mengatasi tantangan ini dan tetap termotivasi dalam pekerjaan mereka. Dengan memahami latar belakang dan motivasi perawat dalam memilih IGD sebagai tempat kerja, institusi kesehatan dapat mengembangkan program yang lebih baik untuk mendukung pengembangan profesional dan

kesejahteraan perawat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien.

2. Pengetahuan Penting bagi Perawat IGD

Pengetahuan yang dimiliki oleh perawat IGD di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih sangat penting dalam menentukan kualitas perawatan yang mereka berikan kepada pasien. Dari hasil wawancara dengan perawat, terungkap bahwa pengetahuan tentang kegawatdaruratan, triase, dan keterampilan teknis seperti *Basic Trauma Cardiac Life Support* (BTCLS) dan *Advanced Cardiac Life Support* (ACLS) menjadi aspek yang sangat ditekankan. Perawat menyadari bahwa dalam situasi darurat, kemampuan untuk melakukan triase dengan cepat dan tepat sangat krusial. Mereka harus mampu mengevaluasi kondisi pasien dan menentukan prioritas perawatan berdasarkan tingkat keparahan, yang merupakan keterampilan yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan teoritis tetapi juga pengalaman praktis.

Salah satu pernyataan yang mencolok dari partisipan adalah pentingnya pemahaman mendalam tentang protokol kegawatdaruratan. Perawat menyatakan bahwa pengetahuan ini memungkinkan mereka untuk bertindak cepat dan efektif dalam situasi yang penuh tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa perawat IGD tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan teknis, tetapi juga harus mampu berpikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam waktu singkat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan

yang baik tentang prosedur kegawatdaruratan dapat memberikan perawatan yang lebih efektif dan efisien (Anggraini, 2021)

Selain itu, keterampilan komunikasi juga menjadi bagian integral dari pengetahuan yang diperlukan oleh perawat IGD. Dalam situasi darurat, perawat sering kali harus menjelaskan kondisi pasien kepada keluarga dan tim medis lainnya dengan cara yang jelas dan empatik. Perawat yang mampu berkomunikasi dengan baik dapat membantu meredakan kecemasan pasien dan keluarga, serta memastikan bahwa informasi yang tepat disampaikan. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kepuasan pasien dan keluarga (Pusung et al., 2020). Dengan demikian, perawat di IGD perlu dilatih tidak hanya dalam keterampilan teknis, tetapi juga dalam keterampilan interpersonal yang memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan baik dalam situasi yang penuh tekanan.

Pengetahuan tentang etika dan hukum dalam praktik keperawatan juga sangat penting bagi perawat IGD. Mereka harus memahami hak pasien, prinsip-prinsip etika, dan tanggung jawab hukum yang terkait dengan perawatan yang mereka berikan. Hal ini penting untuk melindungi pasien dan memastikan bahwa perawat bertindak sesuai dengan standar profesional. Penelitian oleh (Chamariyah Chamariyah et al., 2023) menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang etika dan hukum dapat membantu perawat dalam mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang kompleks.

Secara keseluruhan, pengetahuan yang dimiliki oleh perawat IGD tidak hanya mencakup aspek teknis dan klinis, tetapi juga keterampilan komunikasi dan pemahaman etika. Dengan memiliki pengetahuan yang komprehensif, perawat dapat memberikan perawatan yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kebutuhan pasien. Oleh karena itu, penting bagi institusi kesehatan untuk menyediakan pelatihan yang berkelanjutan dan mendukung pengembangan profesional perawat di IGD, sehingga mereka dapat terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menghadapi tantangan yang ada di lapangan.

3. Pengaruh pelatihan terhadap kompetensi perawat

Pelatihan yang diterima oleh perawat IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi mereka dalam memberikan perawatan kepada pasien. Dari hasil wawancara, terungkap bahwa perawat merasa bahwa pelatihan yang mereka jalani tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat serta meningkatkan pengetahuan teoritis yang diperlukan dalam situasi kegawatdaruratan. Banyak perawat yang menyatakan bahwa pelatihan seperti Basic Trauma and Cardiac Life Support (BTCLS) dan Advanced Cardiac Life Support (ACLS) sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani kasus-kasus kritis. Salah satu perawat mengungkapkan, *“Setelah mengikuti pelatihan, saya merasa lebih siap menghadapi situasi darurat,”* yang menunjukkan bahwa

pelatihan memberikan rasa percaya diri yang lebih besar dalam menjalankan tugas mereka (Kasmalena et al., 2021).

Pelatihan juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi perawat. Dalam situasi darurat, kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif sangat penting, baik dengan pasien maupun dengan tim medis lainnya. Perawat yang telah menjalani pelatihan merasa lebih mampu menjelaskan prosedur dan kondisi pasien kepada keluarga, yang dapat membantu meredakan kecemasan dan meningkatkan kepuasan pasien. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal yang sangat penting dalam praktik keperawatan (Sari, 2020).

Selain itu, pelatihan yang berkelanjutan juga berperan dalam menjaga kompetensi perawat di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan. Perawat yang terus mengikuti pelatihan terbaru cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan baru dan menerapkan praktik terbaik dalam perawatan pasien (Dewi, 2023). Dengan demikian, institusi kesehatan perlu memastikan bahwa perawat memiliki akses ke program pelatihan yang relevan dan berkualitas.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pelatihan yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode pengajaran dan dukungan yang diberikan selama proses pelatihan. Perawat yang merasa didukung dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif selama pelatihan cenderung lebih termotivasi untuk menerapkan

keterampilan yang mereka pelajari dalam praktik sehari-hari (Chamariyah Chamariyah et al., 2023).

Secara keseluruhan, pengaruh pelatihan terhadap kompetensi perawat di IGD sangat signifikan. Pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan teoritis, tetapi juga memperkuat keterampilan komunikasi dan membangun rasa percaya diri perawat dalam menghadapi situasi darurat. Oleh karena itu, penting bagi institusi kesehatan untuk terus menyediakan program pelatihan yang berkualitas dan mendukung pengembangan profesional perawat, sehingga mereka dapat memberikan perawatan yang terbaik kepada pasien.

4. Interaksi dengan pasien dan keluarga

Interaksi antara perawat di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dengan pasien dan keluarga merupakan aspek penting dalam memberikan perawatan yang berkualitas. Dari hasil wawancara, perawat mengungkapkan bahwa kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangat krusial dalam situasi darurat, di mana pasien dan keluarga sering kali berada dalam keadaan cemas dan stres. Perawat yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat menjelaskan kondisi pasien, prosedur yang akan dilakukan, dan memberikan dukungan emosional kepada keluarga. Salah satu perawat menyatakan, *“Ketika saya bisa menjelaskan dengan jelas kepada keluarga, mereka merasa lebih tenang dan percaya pada proses perawatan,”* yang menunjukkan bahwa

komunikasi yang efektif dapat membantu meredakan kecemasan dan meningkatkan kepuasan pasien serta keluarga.

Interaksi yang baik juga mencakup kemampuan perawat untuk mendengarkan dengan empati. Perawat yang mampu mendengarkan keluhan dan kekhawatiran pasien serta keluarga dapat membangun hubungan yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan. Penelitian menunjukkan bahwa empati dalam komunikasi dapat meningkatkan pengalaman pasien dan memperkuat hubungan antara perawat dan pasien (Kasmalena et al., 2021). Dalam konteks IGD, di mana situasi sering kali mendesak, kemampuan untuk mendengarkan dan merespons dengan cepat sangat penting untuk memberikan perawatan yang tepat dan efektif.

Selain itu, perawat juga berperan sebagai penghubung antara pasien, keluarga, dan tim medis lainnya. Dalam situasi darurat, perawat harus mampu menyampaikan informasi yang relevan kepada dokter dan anggota tim lainnya, serta memastikan bahwa keluarga mendapatkan informasi yang akurat tentang kondisi pasien. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi yang baik tidak hanya terbatas pada komunikasi dengan pasien dan keluarga, tetapi juga melibatkan koordinasi yang efektif dengan tim medis (Dewi, 2023).

Pentingnya interaksi ini juga terlihat dalam proses triase, di mana perawat harus menjelaskan kepada pasien dan keluarga tentang prioritas perawatan berdasarkan tingkat keparahan kondisi. Perawat yang dapat menjelaskan proses triase dengan baik dapat membantu keluarga

memahami situasi dan mengurangi ketidakpastian yang mereka rasakan (Chamariyah Chamariyah et al., 2023). Dengan demikian, interaksi yang baik antara perawat, pasien, dan keluarga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan meningkatkan kualitas perawatan.

Secara keseluruhan, interaksi yang efektif dengan pasien dan keluarga di IGD sangat penting dalam memberikan perawatan yang berkualitas. Keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan untuk berkoordinasi dengan tim medis merupakan elemen kunci dalam menciptakan pengalaman positif bagi pasien dan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi perawat untuk terus mengembangkan keterampilan ini melalui pelatihan dan pengalaman praktis, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang terbaik dalam situasi yang penuh tekanan.

5. Pengaruh pengalaman terhadap kompetensi

Pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi perawat di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Dari hasil wawancara, perawat mengungkapkan bahwa pengalaman yang mereka miliki dalam menangani berbagai situasi kegawatdaruratan sangat berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka. Perawat yang telah bekerja lebih lama cenderung lebih percaya diri dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi yang mendesak. Salah satu perawat menyatakan, *“Setiap pengalaman yang saya dapatkan di lapangan membuat saya lebih siap menghadapi tantangan,”* yang

menunjukkan bahwa pengalaman praktis sangat berharga dalam membangun kompetensi.

Pengalaman juga berperan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi perawat dengan pasien dan keluarga. Perawat yang telah berinteraksi dengan berbagai pasien dan situasi cenderung lebih mahir dalam menjelaskan kondisi dan prosedur kepada pasien serta keluarga mereka. Hal ini penting, terutama dalam situasi darurat di mana komunikasi yang efektif dapat membantu meredakan kecemasan dan meningkatkan kepuasan pasien (Supriyanto, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang cukup dapat meningkatkan kemampuan interpersonal perawat, yang pada gilirannya berkontribusi pada kualitas perawatan yang diberikan (Setiati, 2023).

Selain itu, pengalaman kerja juga berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan profesional perawat. Perawat yang memiliki pengalaman lebih banyak sering kali terlibat dalam pelatihan dan mentoring bagi rekan-rekan mereka yang lebih baru. Ini tidak hanya membantu perawat yang lebih junior untuk belajar, tetapi juga memperkuat pengetahuan dan keterampilan perawat yang lebih berpengalaman. Penelitian menunjukkan bahwa perawat yang terlibat dalam mentoring cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi dan merasa lebih kompeten dalam peran mereka (Kurniati et al., 2020).

Namun, penting untuk dicatat bahwa pengalaman kerja harus didukung oleh pelatihan yang berkelanjutan. Pengalaman tanpa pelatihan

yang memadai dapat menyebabkan stagnasi dalam pengembangan kompetensi. Oleh karena itu, institusi kesehatan perlu memastikan bahwa perawat tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka (Rusyani, 2019).

Secara keseluruhan, pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi perawat di IGD. Pengalaman tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan komunikasi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesional dan kepuasan kerja perawat. Oleh karena itu, penting bagi institusi kesehatan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pengalaman dan pelatihan berkelanjutan bagi perawat.

6. Tantangan yang dihadapi di IGD

Perawat di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih menghadapi berbagai tantangan yang signifikan dalam memberikan perawatan kepada pasien. Tema ini bertujuan untuk mengeksplorasi tantangan-tantangan tersebut, yang dapat mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan. Dua sub-tema utama yang muncul dari analisis data adalah beban kerja yang tinggi dan situasi darurat yang mendesak.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi perawat di IGD adalah beban kerja yang tinggi, terutama saat terjadi lonjakan pasien. Dalam situasi seperti ini, perawat sering kali harus menangani banyak pasien sekaligus, yang dapat menyebabkan stres dan kelelahan. Salah satu perawat

mengungkapkan, “*Kadang kita harus menangani banyak pasien sekaligus, itu bikin stres*” (P1). Penelitian menunjukkan bahwa beban kerja yang tinggi dapat berdampak negatif pada kesehatan mental perawat dan kualitas perawatan yang mereka berikan. Kelelahan fisik dan mental dapat mengurangi konsentrasi dan kemampuan perawat untuk memberikan perawatan yang optimal, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dalam penanganan pasien.

Selain beban kerja, situasi darurat yang mendesak juga menjadi tantangan signifikan bagi perawat. Dalam kondisi ini, perawat sering kali harus mengambil keputusan cepat yang dapat mempengaruhi hasil perawatan pasien. Salah satu perawat menyatakan, “*Kita harus cepat mengambil keputusan, contohnya pas situasi yang mendesak*” (P2). Tekanan untuk membuat keputusan yang tepat dalam waktu singkat dapat menyebabkan stres tambahan bagi perawat, yang dapat mempengaruhi kinerja mereka (Dewi, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk beradaptasi dan mengambil keputusan dalam situasi darurat sangat penting untuk meningkatkan hasil perawatan pasien (Kasmalena et al., 2021).

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi perawat di IGD sangat kompleks dan beragam. Beban kerja yang tinggi dan situasi darurat yang mendesak merupakan dua faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja perawat dan kualitas perawatan yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi institusi kesehatan untuk memberikan dukungan yang memadai

kepada perawat, termasuk pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

7. Pengalaman pribadi perawat IGD dalam membangun kompetensi profesional

Pengalaman perawat IGD dalam membangun kompetensi profesional tidak hanya dilakukan melalui proses pasif, melainkan juga melibatkan upaya-upaya aktif yang sistematis. Salah satu faktor kunci dalam pengembangan kompetensi ini adalah adanya rasa keingintahuan (*curiosity*) perawat terhadap bidang perawatan *critical care*. Rasa ingin tahu ini menjadi pendorong utama bagi perawat untuk terus meningkatkan motivasi dan kompetensi profesional mereka. Selain itu, pembelajaran melalui pengalaman praktik langsung di lapangan juga memegang peran penting. Dalam hal ini, perawat tidak hanya melaksanakan tindakan, tetapi juga melakukan refleksi dan evaluasi terhadap setiap intervensi yang telah dilakukan, serta memperdalam pemahaman mereka terkait prinsip-prinsip dan praktik terbaik dalam *critical care*.

Selanjutnya, partisipasi aktif dalam pelatihan atau program pengembangan yang diselenggarakan oleh instansi rumah sakit juga menjadi strategi efektif. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis yang telah dimiliki, tetapi juga untuk memperkuat kepercayaan diri perawat dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan. Dengan demikian, kombinasi antara motivasi intrinsik, pembelajaran berbasis pengalaman, dan pengembangan melalui pelatihan

formal menciptakan fondasi yang kuat bagi peningkatan kompetensi profesional perawat IGD.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengalaman perawat dalam membangun kompetensi profesional di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diterima oleh perawat di IGD berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi mereka. Pelatihan seperti *Basic Trauma and Cardiac Life Support* (BTCLS) sangat penting dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan teoritis perawat, yang nantinya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi situasi darurat.

Selain itu, perawat di IGD menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dengan pasien dan keluarga, yang sangat penting dalam situasi kritis. Interaksi yang efektif membantu meredakan kecemasan pasien dan keluarga, serta meningkatkan kepuasan mereka terhadap pelayanan yang diberikan. Pengalaman kerja di IGD juga berperan penting dalam membentuk kompetensi perawat, di mana perawat yang memiliki pengalaman lebih banyak cenderung lebih percaya diri dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam situasi darurat.

Namun, perawat di IGD juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk beban kerja yang tinggi dan situasi darurat yang mendesak. Tantangan ini dapat menyebabkan stres dan kelelahan, yang berpotensi mempengaruhi kualitas

perawatan yang diberikan. Oleh karena itu, penting bagi institusi kesehatan untuk meningkatkan dukungan yang memadai kepada perawat dalam bentuk pelatihan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan yang jelas tentang bagaimana pelatihan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi perawat di IGD saling berhubungan dan mempengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini juga dapat menarik kesimpulan untuk disampaikan ke rumah sakit. Hal positif yang sudah dilakukan oleh rumah sakit yang berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi profesional dan memberikan apresiasi kepada perawat yang sudah mengikuti pelatihan merupakan upaya yang sangat berpengaruh yang telah dilakukan oleh pihak rumah sakit dalam meningkatkan profesionalitas yang sesuai bagi perawat IGD agar perawat dapat lebih siap menghadapi tuntutan situasi gawat darurat. Rumah sakit perlu terus memberikan pelatihan dan apresiasi kepada perawat IGD. Upaya ini terbukti meningkatkan kompetensi profesional perawat, sehingga mereka lebih siap menghadapi situasi darurat.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi institusi pendidikan untuk menambah materi berbasis praktik di bidang *critical care* dan kegawatdaruratan. Kolaborasi dengan rumah sakit juga

perlu ditingkatkan agar mahasiswa keperawatan mendapatkan pengalaman langsung di IGD.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan atau pengembangan studi dalam bidang keperawatan dan manajemen kesehatan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan di IGD, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad effendi, Widya Addiarto, & Alwin Widhiyanto. (2023). Hubungan Kompetensi Perawat dan Pengalaman Kerja dengan Kelengkapan Dokumentasi Transfer Pasien di Rumah Sakit Rizani. *An-Najat*, 1(4), 125–133. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.520>
- Anggraini, E. (2021). PENGARUH PROGRAM PELATIHAN DAN KOMPETENSI PERAWAT TERHADAP KINERJA PERAWAT PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA*.
- Arthur, A., Program, L., Keperawatan, S. I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Manado, M. (2021). HUBUNGAN KOMPETENSI PERAWAT GAWAT DARURAT DENGAN KINERJA PERAWAT DI IGD RSUD KOTA KOTAMOBAGU. In *Jurnal Kesehatan: Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado* (Vol. 2, Issue 7).
- Chamariyah Chamariyah, Zarlina Hartono, & Wasis Budiarto. (2023). Pengaruh Pendidikan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pencapaian Pelayanan Kesehatan Melalui Kompetensi Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perawat Puskesmas Kowel Kabupaten Pamekasan). *Journal of Management and Creative Business*, 1(4), 163–180. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i4.1407>
- Dewi, S. S. (2023). PENGARUH PELATIHAN, KOMITMEN ORGANISASI, DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA BANJAR. *Repository UMP*.
- Dr. Iskandar Japardi. (2018). Gangguan Tidur. *Fakultas Kedokteran Bagian Bedah Universitas Sumatera Utara*.
- Farhah Hanifah. (2023). *HUBUNGAN KOMPETENSI PERAWAT DENGAN KEPUASAN PASIEN DI PUSKESMAS KECAMATAN DUKUN KABUPATEN MAGELANG*.
- Hamzah B Uno. (2017). *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. PT Bumi Aksara.
- Harahap, R. A. P., Setiawan, S., & Simamora, R. H. (2022). Pengalaman Mekanisme Koping Perawat Pelaksana IGD yang Mengalami Stres Kerja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 1003–1012. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3550>
- Hutapea, R. L., Wardhani, Utari. C., & Muharni, S. (2021). INITIUM MEDICA JOURNAL PENERBIT FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

KOMPETENSI PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN KESELAMATAN PASIEN DIRAWAT INAP RUMAH SAKIT BP BATAM. *Initium Medica Journal*, 1(2).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* .

Kasmalena, Deswarta, & Nugroho, G. (2021). Pengaruh Pelatihan Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru. *Deswarta} Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1). <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat>

Kurniati, T., Sulaeman, S., & Keperawatan, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Ruang Keperawatan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Mengimplementasikan Model Asuhan Keperawatan Profesional di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Melati Tangerang. *Universitas Muhammadiyah Jakarta*.

Leo Rulino. (2021, June 4). *Data Perawat di Indonesia*. Perwat.Org.

Leo Rulino. (2022, March 9). *Kompetensi Perawat Indonesia*. Perawat.Org.

Masruri, M., Nursalam, N., Abbas, K. A., Ayatulloh, D., & Priyantini, D. (2023). Pelatihan Kegawatdaruratan Berbasis Caring terhadap Kompetensi Profesional Perawat Emergency. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2311–2319. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6653>

Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>

Notoatmodjo, S. (2022). *Metode penelitian kesehatan*. Rineka cipta.

PPNI. (2013). *STANDAR KOMPETENSI PERAWAT INDONESIA*.

Prof. Suyanto, Ph. D., & Drs. Asep Jihad, M. P. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru Di Era Global*.

Pusung, C. D., Taringan, E., & Susilo, W. H. (2020). *DAMPAK KOMPETENSI PERAWAT PELAKSANA DALAM DOKUMENTASI ASUHAN KEPERAWATAN SETELAH PELATIHAN SUPERVISI KLINIK KEPALA RUANGAN* (Vol. 7, Issue 2).

Putri, Y. A. (2019). *MENGUKUR KOMPETENSI KARYAWAN PUSKESMAS MAJALAYA*.

Reid, D. H. (2020). *The Experienced Critical Care RN's Perception of New Graduate RNs Competence in Critical Care Using Benner's Novice to Expert*. https://digitalcommons.gardner-webb.edu/nursing_etd

- Rita Fiantika, F., Wasil, M., & Jumiya, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. www.globaleksektifteknologi.co.id
- Rusyani, Y. (2019). PENGARUH PELATIHAN QUALITY AND SAFETY EDUCATION FOR NURSES (QSEN) TERHADAP KOMPETENSI KOGNITIF PRECEPTOR DI RSUP. *JURNAL STIKES RS Baptis Kediri*.
- Salmaa. (2023, March 16). *Variabel Penelitian Berdasarkan Jenisnya*. Deepublish.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan Kedelapan.
- Sari, N. F. (2020). PENGARUH PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN SERTA PENDIDIKAN. *Repository UIN Suska*.
- Siregar, P. H., Muhammad, I., & Siregar, Y. (n.d.). *Pengaruh Kerjasama Tim dan Kompetensi Terhadap Kinerja perawat Rumah Sakit Permata Bunda Medan*.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1st ed.).
- Supriyanto, L. (2020). ANALISIS PENGARUH PENGALAMAN KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN ABSENSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN RUMAH SAKIT UMUM BANYUDONO. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Tatang Guritno, & Icha Rastika. (2021, March 18). *PPNI: Kualitas Perawat Indonesia Berstandar Internasional*. Kompas.Com.
- Tri Gunarto, S., Wijaya, D., Keperawatan, M., Keperawatan, F., & Jember, U. (2024). PENGARUH PELATIHAN DAN PENGHARGAAN TERHADAP PERILAKU RESPONSE TIME MELALUI SELF EFFICACY PERAWAT IGD. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 18–29.
- Widi Astuti, Rahmi Hayati, & Heni Suparti. (2020). *PENGARUH PENDIDIKAN DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH H. BADARUDDIN KASIM TAHUN 2019*.
- Winarti, L. D. W., Afriani, T., & Mashudi, D. (2023). Implementasi Logbook Kompetensi Perawat Berbasis Digitalisasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 896–907. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5455>

Lampiran 1: Lembar Penjelasan Inform Consent

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON SUBJEK

Saya Hadinur Muhammad dari STIKes RSPAD Gatot Soebroto akan melakukan penelitian dengan judul Pengalaman Perawat IGD Dalam Membangun Kompetensi Profesional Di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

Saya akan memberikan informasi kepada Saudara mengenai penelitian ini dan mengundang Saudara untuk menjadi bagian dari penelitian ini.

Saudara dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara menandatangani formulir ini. Jika Saudara setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, Saudara kapan saja boleh menghentikan penelitian ini. Jika Saudara menolak untuk berpartisipasi atau menghentikan penelitian ini, keputusan tersebut tidak akan mempengaruhi hubungan Saudara dengan saya dan tidak akan berdampak pada pelayanan yang berlaku di rumah sakit ini.

Jika Saudara tidak mengerti tiap pernyataan dalam formulir ini, Saudara dapat menanyakan kepada saya.

1. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengalaman para perawat IGD di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dalam membangun kompetensi profesional. Terutama terhadap kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan ketahanan emosional perawat IGD.

2. Partisipasi dalam penelitian

Penelitian ini akan melibatkan Saudara dalam sesi wawancara selama 30-60 menit.

3. Alasan memilih Saudara

Saya memilih Saudara dalam penelitian ini karena :

- a. Telah memiliki pengalaman minimal 2 tahun bekerja di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih
- b. Memiliki jenjang lulusan Profesi Nurse

4. Prosedur penelitian

Pada penelitian ini saya sebagai peneliti hanya akan mewawancarai Saudara dengan beberapa pertanyaan mengenai pengalaman Saudara selama saudara bekerja sekurang – kurangnya 2 tahun di IGD, kemudian pada saat proses wawancara berlangsung akan ada perekaman yang dilakukan oleh peneliti untuk di analisa lebih lanjut oleh peneliti. Wawancara akan berlangsung selama 30 – 60 menit, Saudara hanya perlu menjawab berdasarkan yang sudah Saudara alami.

5. Risiko, efek samping, dan tatalaksananya

Pada penelitian ini dipastikan tidak ada risiko ataupun efek samping pada diri maupun karir Saudara di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

6. Manfaat

Manfaat yang Saudara dapatkan adalah Saudara dapat membagikan pengalaman Saudara pada saat bekerja di IGD terutama di Rumah Sakit Islam Jakarta sebagai acuan atau pedoman kepada calon perawat ataupun perawat baru agar mereka dapat memahami peran pengalaman kerja terhadap kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan ketahanan emosional perawat IGD.

7. Kewajiban subyek penelitian

Pada penelitian ini Saudara cukup menjawab pertanyaan yang saya berikan kepada Saudara dengan sejujurnya berdasarkan pengalaman yang Saudara alami selama Saudara bekerja di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

8. Hak untuk menolak dan mengundurkan diri

Keikutsertaan pada penelitian ini bersifat sukarela. Saudara dapat menolak untuk ikut serta atau mengundurkan diri dari penelitian ini kapanpun, baik sebelum penelitian berlangsung maupun selama penelitian berlangsung. Keputusan Saudara untuk menolak atau mengundurkan diri tidak akan berdampak pada karir Saudara berikutnya.

9. Kerahasiaan

Nama dan semua jawaban Saudara akan saya jaga kerahasiaannya.

10. Informasi Tambahan

Bila Saudara kurang jelas pada informasi di atas dan sewaktu-waktu Saudara membutuhkan penjelasan lebih lanjut sehubungan dengan penelitian ini, Saudara dapat menghubungi saya selaku peneliti.

LEMBAR PERSETUJUAN KEIKUTSERTAAN DALAM PENELITIAN

Semua penjelasan telah disampaikan kepada saya dan semua pernyataan saya telah dijawab oleh Hadinur Muhammad. Saya mengerti, bahwa bila memerlukan penjelasan saya dapat menanyakan kepada Hadinur Muhammad.

Sertifikan Persetujuan (<i>Concent</i>)	
<p>Saya telah membaca semua penjelasan tentang penelitian ini. Saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya dan semua pertanyaan saya telah dijawab dengan jelas. Saya bersedia untuk berpartisipasi pada studi penelitian ini dengan sukarela.</p> <p>_____</p> <p>Nama Subjek</p> <p>_____</p> <p>Tanda Tangan Peserta</p> <p>Tanggal _____</p> <p>Hari/Bulan/Tahun</p>	<p>Saya mengkonfirmasi bahwa peserta telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai penelitian ini, dan semua pertanyaan telah dijawab dengan benar. Saya mengkonfirmasi bahwa persetujuan telah diberikan dengan sukarela.</p> <p>_____</p> <p>Nama Peneliti</p> <p>_____</p> <p>Tanda Tangan Peneliti</p> <p>Tanggal _____</p> <p>Hari/Bulan/Tahun</p>

Inforamasi Peneliti :

Peneliti Utama : Hadinur Muhammad

Jl. Percetakan Negara IX. Rawasari, Cempaka Putih

+6281806617740/ irhadi92@gmail.com

Lampiran 2 : Pedoman wawancara

Pedoman Wawancara Mendalam**Jadwal Wawancara**

Hari, Tanggal :

Waktu :

Identitas informan

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Jabatan :

Pertanyaan Penelitian

No	Kategori	Pertanyaan
1	Latar Belakang	1. Apa alasan utama Anda memilih menjadi perawat, khususnya bekerja di IGD?
2	Aspek Kognitif	2. Menurut anda sebagai perawat IGD, pengetahuan apa yang harus dimiliki oleh seorang perawat IGD?
3	Aspek Afektif	3. Bagaimana Anda berinteraksi dengan pasien yang sedang dalam kondisi kritis di IGD? 4. Ceritakan pengalaman Anda dalam berkomunikasi dengan pasien atau keluarga pasien yang membutuhkan dukungan emosional.
4	Aspek Psikomotorik	5. Keterampilan praktis apa saja yang Anda rasakan paling penting dalam menangani pasien di IGD?
5	Pengalaman dan Pembelajaran	6. Sejauh mana pengalaman Anda di lapangan (praktik) mempengaruhi kompetensi profesional Anda dibandingkan dengan pendidikan formal yang Anda terima?

6	Penutupan	<p>7. Apakah ada pesan atau pengalaman lain yang ingin Anda bagikan terkait dengan pengembangan kompetensi profesional di IGD?</p> <p>8. Terima kasih atas waktu dan ceritanya. Apakah ada hal lain yang ingin Anda tambahkan sebelum wawancara selesai?</p>
---	-----------	--

Lampiran 3 : Surat Izin Studi Pendahuluan dan Surat Izin Penelitian



YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
 Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax. 021-3446463, 021-345437.
 Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email : Info@stikesrspadgs.ac.id



Nomor : B/ 482 /XI/2024
 Klasifikasi : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Permohonan Izin

Jakarta, 04 November 2024

Kepada

Yth. Kepala Rumah Sakit Islam
 Cempaka Putih Jakarta

di
 Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto T. A. 2024 – 2025 tentang Pembelajaran Mata Kuliah Skripsi.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Keperawatan a.n Hadinur Muhammad, untuk melaksanakan pengambilan data studi pendahuluan di Kepala Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta yang akan dilaksanakan pada tanggal 5 November 2025, dengan lampiran :

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Hadinur Muhammad	2114201073	Pengalaman Perawat Di IGD Dalam Membangun Kompetensi Profesional Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

3. Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

 Dr. Dhimas Syarifudin, SKp, SH, MARS
 NIDK 8595220021

Tembusan :

Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Lampiran 4: Surat balasan pemberian izin penelitian



Nomor : 1132/VII/11/2024
Perihal : Izin Studi Pendahuluan

04 Jumadil Awwal 1446 H
06 November 2024 M

Yth.
Dr. Didin Syaefudin, S.Kp. S.H, MARS
Ketua
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan pihak STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO kepada Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJCP).

Menindaklanjuti surat Bapak nomor B/482/XI/2024 perihal izin penelitian sebagai berikut:

No	Nama	NIM	Tema Penelitian
1	Hadinur Muhammad	2114201073	Pengalaman Perawat Di IGD Dalam Membangun Kompetensi Profesional Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

Dengan ini kami dapat menyetujui izin penelitian tersebut, selanjutnya proses ini agar melibatkan/mengikutsertakan pegawai RSIJCP yang berkompeten dibidangnya.

Untuk pengurusan administrasi dan pengarahan lain yang berhubungan dengan pelaksanaan harap berkoordinasi dengan Ibu Ns. Siti Rahayu, S. Kep. M. Kep. Bagian Komkordik telepon 021-4250451 pesawat 828/5448.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Signed by:
eko yulianto

Eko Yulianto
Direktur SDI, Binroh dan AIK.

Tembusan :
1. Direksi
2. Komkordik.

ES

Lampiran 5 : Surat Kaji Etik


Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee
Surat Layak Etik
Research Ethics Approval

No:000128/KEP STIKES SUKABUMI/2025



Peneliti Utama
Principal Investigator
Peneliti Anggota
Member Investigator
Nama Lembaga
Name of The Institution
Judul
Title

: Hadinur Muhammad
:
: STIKES RSPAD Gatot Subroto
:
: PENGALAMAN PERAWAT IGD DALAM MEMBANGUN KOMPETENSI
PROFESIONAL DI IGD RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH
*The Experience of Emergency Department Nurses in Building Professional
Competence at Cempaka Putih Islamic Hospital Jakarta.*

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

15 January 2025
Chair Person

Masa berlaku:
15 January 2025 - 15 January 2026

Johan Budhiana

Lampiran 6 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian



Nomor : 009/VII/01/2025
Perihal : Surat Keterangan

06 Rajab 1446 H
06 Januari 2025 M

Yth.
dr. Didin Syaefudin, S.Kp.,S.H.,MARS
Ketua
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengucapkan terima kasih atas kepercayaan STIKES RSPAD GATOT SOEBROTO kepada Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih (RSIJCP).

Menindaklanjuti permintaan mahasiswa atas nama Hadinur Muhammad perihal pemberian keterangan surat mahasiswi sebagai berikut :

No	Nama Mahasiwa	NIM	Topik Penelitian
1.	Hadinur Muhammad	2114201073	Pengalaman Perawat Di IGD Dalam Membangun Kompetensi Profesional Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih.

Dengan ini kami menginformasikan bahwa benar adanya mahasiswi tersebut, pernah melakukan penelitian di RSIJCP tanggal 07 november 2024 dan selesai penelitian 21 desember 2024.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan perkenan Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Signed by:
eko yulianto

Eko Yulianto
Direktur SDI, Binroh dan AIK.

Tembusan :
1. Direksi
2. Komkordik.

[88

Lampiran 7 : Transkrip wawancara

Trasnkip Wawancara Partisipan

Kode partisipan : P2

Data Demografi

Partisipan : 2

Umur : 31 Thn

Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan/ Masa kerja : Pelaksana/ 7 thn

Lulusan : Nurse Keperawatan

Waktu wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Desember 2024

Waktu : Jam 10.50

Tempat : *Nusrse station* IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih

Pewawancara : Hadinur Muhammad

Situasi Wawancara : Saya selaku pewawancara mendatangi partisipan pada pagi hari. Karena kebetulan partisipan saat itu mendapatkan shift pagi. Setelah beberapa pekerjaan yang dikerjakan oleh partisipan, dan setelah peneliti melakukan wawancara dengan pasrtisipan 1. Peneliti dipersilahkan untuk melakukan wawancara. Wawancara dilakukan di *Nurse Station* IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih yang saat itu tidak ada rekannya yang berjaga atau yang berada di *Nurse Station* saat wawancara di mulai. Peneliti dan partisipan duduk

secara berhadapan. Kemudian alat rekam diletakkan di atas meja juga dengan alat tulis.

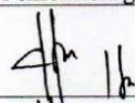
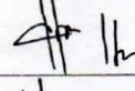

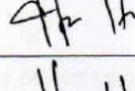
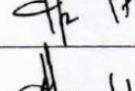



Pe :	Assalamu'alaikum kak. Izin sebelumnya ya, saya mulai wawancaranya ya kak?
P2 :	Wa'alaikumussalam mas. Iya mas silahkan.
Pe :	Jadi boleh tau nggak kak. Apa alasan kakak milih di IGD?
P2 :	Yang pasti awalnya karena di mutasi, tapi aku suka di sini karena banyak tindakan dan banyak kasus, dan nggak monoton. Kalo di ruangan kan monoton ya, cuma operan, bagi obat, visit pasien. Tapi kalo di IGD kan macem - macem.
Pe :	Oh, jadi karena kompleks ya kak, makanya suka di IGD?
P2 :	Iya, begitu.
Pe :	Oh, begitu ya kak. Kalo gitu saya lanjut, ya kak. Menurut kakak keterampilan apa yang paling penting untuk di miliki perawat IGD?
P2 :	Paling utama dan paling penting itu infus, terus RJP juga, sama hecing.
Pe :	Oke dilanjut pertanyaan berikutnya ya kak. Jadi menurut kakak sejauh mana pelatihan yang kakak terima mempengaruhi <i>skill</i> kakak di IGD?
P2 :	Berpengaruh banget, terutama pelatihan BTCLS (<i>Basic Trauma Cardiac Life Support</i>).
Pe :	Oke kak. Saya lanjut lagi pertanyaan berikutnya kak. Menurut kakak sebagai perawat IGD. Pengetahuan apa yang harus dimiliki oleh perawat IGD?
P2 :	Menurut saya pengetahuan yang harus di miliki seorang perawat IGD itu pengetahuan Triase dan kegawatdaruratan.
Pe :	Kita lanjut lagi kak. Gimana cara kakak berinteraksi dengan pasien yang sedang dalam kondisi kritis?
P2 :	Tergantung pasiennya seperti apa?
Pe :	Baik kak, misalnya kalo kondisi pasiennya trauma, bagaimana kak?
P2 :	Pastinya kita bicaranya harus yang jelas, terus terarah juga. Nggak boleh bertele – tele. Untuk nada bicaranya kalo tinggi misalnya untuk lansia biar lebih jelas.
Pe :	Terus gimana pengalaman kakak kalo ngobrol sama pasien atau keluarganya yang butuh dukungan emosional? Misalnya untuk keluarga pasien yang paliatif.
P2 :	Yaa, palingan kita kasih dukungan kyk "yang sabar" kalo pasien kritis kita kasih edukasi atau saran untuk di talkinin aja atau stel murotal. Jadi lebih ke spiritualnya.

Pe :	Terus misalnya kak ada keluarga pasien yang terlalu takut, itu gimana kak?
P2 :	Ya, jelasin atau kasih edukasi yang jelas ke keluarganya
Pe :	Saya lanjut lagi ya kak. Boleh di ceritain nggak, pengalaman kakak saat melakukan tindakan medis dalam situasi darurat? Misalnya pada pasien penurunan kesadaran
P2 :	Kalo pasien-pasien penurunan kesadaran mah kita langsung tindakan tanpa harus nunggu dokter. Kita cek pasiennya dulu, cek GDS dulu, kalo pasiennya bener – bener kesadarannya menurun, ya kita langsung pasang infus, EKG, dan pasang monitor, tapi kalo untuk obat nanti nunggu dokter obatnya apa aja. Intinya kita cari tau dulu kedarasan menurunnya karena apa. Kalo GDS nya normal yang kita langsung pasang infus dan penunjang lainnya.
Pe :	Oh berarti, harus di cek dulu ya kak. Terus yang datang kesini rata – rata hipo apa kak?
P2 :	Yang dateng kesini kebanyakan hipoglikemi, ada juga yang stroke itu biasanya karena hipertensi, tapi di seba bin dari juga dari diabetesnya.
Pe :	Oke kak, kalo gitu aku lanjut lagi kak. Apa bedanya kak ketika
P2 :	Jelas beda, kalo belum ada pengalaman pasti dia masih meraba – raba, masih merasa takut, grogi, belum siap juga karena minim pengalaman.
Pe :	Oke lanjut pak, pertanyaan berikutnya. Sejauh mana pengalaman mempengaruhi <i>skill</i> di lapangan dibandingkan dengan pendidikan formal? Maksudnya bedanya apa kak pas kakak baru masuk di IGD sama setelah 2 tahun kakak di IGD itu bedanya apa kak?
P2 :	Lebih ke sibuknya, kecepatannya. Terus pas awal – awal takut, apalagi liat pasien KLL tuh rasanya “duhh serem ya”, takut. Tapi karena udah lama kerja jadi ya udah mulai kebiasa. Jadi berpengaruh banget berpengalaman sama nggak.
Pe :	Terus terakhir nih kak, apa pesan kakak untuk perawat baru yang mau di IGD untuk ningkatin <i>skill</i> praktisnya?
P2 :	Intinya harus BTCLS, BTCLS itu penting banget.
Pe :	Oke kak mungkin ada pesan tambahan kak untuk perawat perawat baru kak?
P2 :	Udah cukup sih, mungkin itu aja.
Pe :	Baik kak, terima kasih ya buat waktunya. Saya izin permisi ya kak.

Lampiran 8 : Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Hadinur Muhammad
 NIM : 2114201073
 Tahun Masuk : 2021/2022
 Alamat : Jl Percetakan Negara IX
 Judul Penelitian : Pengalaman Perawat IGD Dalam Membangun Kompetensi Profesional Di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih
 Pembimbing : 1. Ns. Iu, S. Kep, M. kep
 2. Kolonel CKM Ns. Ruspriansyah, S. Kep, M. kep

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow Up	Tanda Tangan Pembimbing
1	18 Okt 2024	Pengajuan judul	Mengganti Judul awal	
2	25 Okt 2024	Acc Judul	Melanjutkan BAB 1	
3	30 Okt 2024	Konsul BAB 1	Revisi BAB 1	
4	31 Okt 2024	Konsul Revisi BAB 1 dan BAB 2	Revisi BAB 1 dan 2	
5	12 Nov 2024	Konsul BAB 1 – BAB 3	Konsul lanjutan BAB 3 dgn pembimbing 2	
6	15 Nov 2024	Konsul BAB 1 – BAB 3 dgn Pembimbing 2	Revisi BAB 1 – BAB 3	
7	15 Nov 2024	Konsul BAB 2	Revisi Bab 2 kerangka konsep teori	
8	18 Nov 2024	Konsul kerangka teori & Pinalisasi Bab I-in		

Lampiran 9 : Dokumentasi



Lampiran 10 : Turnitin

Draft Skripsi			
ORIGINALITY REPORT			
21%	20%	9%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.ub.ac.id Internet Source	6%	
2	repository.stei.ac.id Internet Source	3%	
3	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	2%	
4	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%	
5	blogsindriyantinovitasari.blogspot.com Internet Source	1%	
6	www.neliti.com Internet Source	1%	
7	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1%	
8	Maitsa Farrasoya, Eko Hariyanto, Herni Justiana Astuti, Amir Amir. "Intervensi Komitmen Dalam Memperkuat Pengaruh Pelatihan, Supervisi dan Lingkungan Terhadap Kinerja", Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen, 2023 Publication	<1%	
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%	

PENGALAMAN PERAWAT IGD DALAM MEMBANGUN KOMPETENSI PROFESIONAL DI IGD RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA CEMPAKA PUTIH

Hadinur Muhammad

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Corresponding author:

Hadinur Muhammad

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Email: irhadi94@gmail.com

Abstract

Background: The professional competence of nurses in the Emergency Department (ED) is crucial for effective service delivery. This study aims to explore the experiences of nurses in developing their competence in the ED of Cempaka Putih Islamic Hospital, Jakarta. **Methods:** This study employs a qualitative approach with a phenomenological design, collecting data through in-depth interviews with six nurses. **Results:** The findings indicate that the development of professional competence involves cognitive, affective, and psychomotor aspects. **Conclusion:** This study provides insights into the experiences of nurses in developing their professional competence in the ED. The findings can be used to develop training programs and support systems to enhance the competence of ED nurses, ultimately improving the quality of emergency care.

Keywords : Professional competence, nurses, Emergency Room, work experience, healthcare services.

Abstrak

Latar Belakang: Kompetensi profesional perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) sangat penting untuk pelayanan yang efektif. Penelitian ini bertujuan menggali pengalaman perawat dalam membangun kompetensi di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi, mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan enam perawat. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi perawat terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang saling berhubungan dalam pengambilan keputusan. **Kesimpulan:** Pengalaman kerja di IGD berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi perawat, yang penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

Kata kunci : Kompetensi profesional, perawat, Instalasi Gawat Darurat, pengalaman kerja, pelayanan kesehatan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Layanan kesehatan merupakan kebutuhan mendasar masyarakat di era modern ini. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi, pelayanan kesehatan dituntut untuk memberikan kualitas tinggi dan responsif terhadap tantangan zaman. Tenaga kesehatan, terutama perawat, memiliki peran penting dalam memastikan pasien menerima perawatan optimal, terutama di Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang sering menghadapi situasi kritis.

Di IGD, perawat tidak hanya memerlukan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan komunikasi, empati, dan pengambilan keputusan yang cepat. Penelitian menunjukkan bahwa perawat yang kompeten lebih efektif dalam menangani situasi darurat (Arthur et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi profesional perawat sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pasien.

Pengalaman perawat dalam menangani situasi darurat di IGD berkontribusi pada pengembangan kompetensi mereka. Melalui pengalaman langsung, perawat belajar mengatasi tantangan yang tidak selalu diajarkan di bangku kuliah. Kompetensi ini mencakup keterampilan teknis, kemampuan komunikasi, dan ketahanan emosional. Menurut WHO, standar kompetensi perawat mencakup kualifikasi, pengetahuan, keterampilan, dan

sikap yang diperlukan untuk menjalankan tugas dengan baik (Ahmad effendi et al., 2023).

Di Indonesia, terdapat lebih dari 1 juta perawat dengan tingkat kelulusan uji kompetensi yang bervariasi. Kualitas kompetensi perawat Indonesia diakui setara dengan standar global, dengan rata-rata kompetensi mencapai 88,09% (Leo Rulino, 2021, 2022; Tatang Guritno & Icha Rastika, 2021).

RS Islam Jakarta Cempaka Putih adalah salah satu fasilitas kesehatan terkemuka yang menyediakan layanan IGD dengan tenaga medis terampil. Rumah sakit ini berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pasien, dengan fokus pada nilai-nilai islami dan dukungan emosional.

Kompetensi profesional perawat di IGD berkembang melalui pengalaman kerja sehari-hari yang penuh tantangan. Pengembangan kompetensi ini penting untuk memastikan perawat dapat memberikan perawatan yang tepat dan responsif terhadap kebutuhan pasien, terutama dalam situasi darurat.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman perawat dalam membangun kompetensi profesional di IGD, serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pengalaman kerja membentuk kompetensi perawat dan meningkatkan kualitas

pelayanan di IGD RS Islam Jakarta Cempaka Putih.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman perawat dalam membangun kompetensi profesional di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Islam Jakarta Cempaka Putih.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang. Data yang diperoleh dari wawancara dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis meliputi transkripsi wawancara, pengkodean data, dan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman perawat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Partisipan

Tabel 1. Data partisipan

Data Demografi		P1	P2	P3	P4	P5	P6
Usia	30-35 tahun		✓				✓
	36-40 tahun					✓	
	45-50 tahun	✓		✓	✓		
Jenis	Laki – laki	✓					
Kelamin	Perempuan		✓	✓	✓	✓	✓
Masa	2 – 5 tahun				✓	✓	✓
Kerja	>5 tahun	✓	✓	✓			
Jenjang	Ners	✓	✓	✓	✓	✓	✓
lulusan	Keperawatan						

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa partisipan pada penelitian ini berjumlah 6 orang perawat IGD yang bekerja di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu perawat IGD yang bekerja di IGD Rumah Sakit Islam Cempaka Putih Jakarta, telah memiliki pengalaman minimal dua tahun di unit tersebut, dan memiliki jenjang pendidikan Ners Keperawatan.

Tema yang Dihasilkan

Dari analisis data, terdapat enam tema yang dihasilkan yang menggambarkan pengalaman perawat IGD di IGD Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih:

- Latar Belakang Memilih IGD sebagai Tempat Kerja

Perawat menyatakan bahwa dinamika dan kompleksitas pekerjaan di IGD menjadi alasan utama mereka memilih unit ini. Mereka merasa pekerjaan di IGD menawarkan tantangan yang tidak monoton dibandingkan dengan unit lain.

- Keterampilan Penting bagi Perawat IGD

Keterampilan seperti infus, RJP (Resusitasi Jantung Paru), dan triase dianggap sangat penting oleh perawat untuk menangani pasien dalam situasi gawat darurat.

- Pengaruh Pelatihan terhadap Kompetensi Perawat

Pelatihan, terutama pelatihan BTCLS (Basic Trauma Cardiac Life Support), sangat berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri perawat dalam mengambil keputusan di IGD.

- Interaksi dengan Pasien dan Keluarga

Perawat perlu berkomunikasi dengan cara yang jelas dan terarah, serta menunjukkan empati kepada pasien dan keluarga, terutama dalam situasi yang penuh tekanan.

- Pengaruh Pengalaman terhadap Kompetensi

Pengalaman kerja di lapangan sangat mempengaruhi kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, dan ketahanan emosional perawat dalam menghadapi situasi gawat darurat.

- Tantangan yang Dihadapi di IGD

Perawat menghadapi berbagai tantangan, termasuk tekanan emosional dan tuntutan untuk mengambil keputusan cepat dalam situasi kritis.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman praktis di IGD sangat berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi profesional perawat. Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman langsung di lapangan membantu perawat dalam menghadapi situasi darurat

dengan lebih percaya diri dan efektif. Selain itu, interaksi yang baik dengan pasien dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam memberikan perawatan yang berkualitas.

Dengan memahami aspek pengalaman dalam pengambilan keputusan dan kemampuan analisis, kita dapat melihat bagaimana semua elemen ini berpengaruh langsung pada kualitas perawatan yang diterima pasien. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dan pelatihan yang memadai bagi perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan di IGD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengalaman perawat dalam membangun kompetensi profesional di IGD RS Islam Jakarta Cempaka Putih, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang diterima oleh perawat memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi mereka. Pelatihan seperti Basic Trauma and Cardiac Life Support (BTCLS) sangat penting dalam meningkatkan keterampilan teknis dan pengetahuan teoritis perawat. Dengan mengikuti pelatihan ini, perawat tidak hanya memperoleh keterampilan praktis yang diperlukan untuk menangani situasi darurat, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang prosedur medis yang tepat. Hal ini berujung pada peningkatan kualitas pelayanan yang diberikan kepada pasien, serta

meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam menjalankan tugas mereka di lingkungan yang penuh tekanan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada RS Islam Jakarta Cempaka Putih yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para perawat yang telah bersedia menjadi partisipan dan berbagi pengalaman mereka. Selain itu, penulis menghargai bimbingan dan dukungan dari dosen serta rekan-rekan yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad effendi, Widya Addiarto, & Alwin Widhiyanto. (2023). Hubungan Kompetensi Perawat dan Pengalaman Kerja dengan Kelengkapan Dokumentasi Transfer Pasien di Rumah Sakit Rizani. *An-Najat*, 1(4), 125–133.
<https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.520>
- Arthur, A., Program, L., Keperawatan, S. I., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Manado, M. (2021). HUBUNGAN KOMPETENSI PERAWAT GAWAT DARURAT DENGAN KINERJA PERAWAT DI IGD RSUD KOTA KOTAMOBAGU. In *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado* (Vol. 2, Issue 7).

Leo Rulino. (2021, June 4). *Data Perawat di Indonesia*. Perwat.Org.

Leo Rulino. (2022, March 9). *Kompetensi Perawat Indonesia*. Perawat.Org.

Tatang Guritno, & Icha Rastika. (2021, March 18). *PPNI: Kualitas Perawat Indonesia Berstandar Internasional*. Kompas.Com.